

**PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER
PADA MAHASISWA DI PESANTREN NURIS II JEMBER
TAHUN 2016**

SKRIPSI



Oleh:

MOCH. BADRUS SHOLEH
NIM. 084 121 077

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MARET 2017**

**PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER
PADA MAHASISWA DI PESANTREN NURIS II JEMBER
TAHUN 2016**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

MOCH. BADRUS SHOLEH
NIM. 084 121 077

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MARET 2017**

**PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER
PADA MAHASISWA DI PESANTREN NURIS II JEMBER
TAHUN 2016**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

MOCH. BADRUS SHOLEH
NIM. 084 121 077

Disetujui Oleh:

Pembimbing



Dr. DYAH NAWANGSARI, M. Ag
NIP. 19730112 200112 2 001

**PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER
PADA MAHASISWA DI PESANTREN NURIS II JEMBER
TAHUN 2016**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

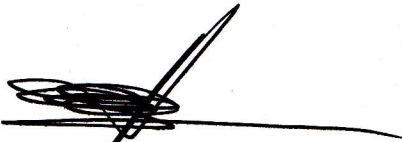
Hari Selasa

Tanggal, 21 Maret 2017

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris




Syamsul Anam, S.Ag, M.Pd
NIP.19710821 200710 1 002



Musyarofah, M.Pd.
NIP.19820802 201101 2 004

Anggota

1. Dra. Hj. Zulaichah Achmad, M.Pd.I

()

2. Dr. Dyah Nawangsari, M. Ag.

()

Menyetujui.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember



Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I.
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

يَبْنِيْ اَقِيْمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا
اَصَابَكَ ۗ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ﴿١٧٧﴾ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا
تَمْشِ فِي الْاَرْضِ مَرْحًا ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُوْرٍ ﴿١٧٨﴾

“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.”¹

IAIN JEMBER

¹ Departemen RI Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV: J-ART), 412.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada semua orang yang telah membimbing dan membantu saya dalam menyelesaikannya, terutama kepada :

Kedua Orang Tuaku Bapak Kusnadi dan Almh. Ibu Khotimah yang telah memberikanku dukungan dalam setiap usahaku hingga seperti saat ini.

Kakakku Nasiruddin sekeluarga dan Adikku Nur Fauzan yang senantiasa memberikan semangat untuk menjalani semua ini.

Guru-guru yang telah membimbing dari kecil hingga saat ini.

Sahabat dan sudaraku Kelas E seperjuangan.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis mendapat kesehatan serta kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini, yang berjudul “Fenomena Pesantren Modern Di Lingkungan IAIN Jember (Analisis Terhadap Upaya Pesantren Nuris II Jember Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Bagi Mahasiswa).” dengan lancar.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar kita Muhammad SAW yang telah menuntun kami dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yaitu islam.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan pernah terselesaikan tanpa adanya bantuan ataupun dukungan dari pihak-pihak lain. Maka penulis haturkan terimakasih banyak kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, yaitu:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Institut Agama Islam Negeri Jember.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag, M.HI selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini.
3. Dr. H. Mundir, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam yang telah melancarkan proses persetujuan dalam skripsi ini.

4. H. Mursalim, M.Ag selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah menerima judul saya ajukan.
5. Dr. Dyah Nawangsari, M. Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan dengan sabar dan penuh perhatian hingga skripsi ini terselesaikan.
6. Seluruh guru dan para dosen IAIN Jember yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan ilmunya sehingga seperti saat ini.
7. Seluruh pengasuh dan pengurus beserta para santri pesantren Nuris II Jember yang telah membantu penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini yang penulis tidak dapat di sebutkan satu persatu.

Diakhir tulisan ini saya mohon maaf apabila masih banyak kekurangan atau ketidak sempurnaan, kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif sebagai suatu ilmu baru dan instrospeksi diri untuk lebih baik kedepanya. Semoga skripsi ini bermanfaat serta dapat memberikan tambahan wawasan bagi kita semua.

Jember, 02 Maret 2017

Moch. Badrus Sholeh
NIM. 084 121 077

ABSTRAK

Moch. Badrus Sholeh, 2017 : *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Mahasiswa Di Pesantren Nuris II Jember Tahun 2016.*

Karakter merupakan hal sangat penting dan mendasar. Karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia yang sudah “membangkit”. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Mengingat begitu urgennya karakter, maka institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana penanaman nilai karakter religius pada mahasiswa di pesantren Nuris II Jember Tahun 2016? 2) Bagaimana penanaman nilai karakter toleransi pada mahasiswa di pesantren Nuris II Jember Tahun 2016? 3) Bagaimana penanaman nilai karakter kreatif pada mahasiswa di pesantren Nuris II Jember Tahun 2016? Tujuan penelitian ini yaitu: 1) Untuk mendeskripsikan penanaman nilai karakter religius pada mahasiswa di pesantren Nuris II Jember Tahun 2016. 2) Untuk mendeskripsikan penanaman nilai karakter toleransi pada mahasiswa di pesantren Nuris II Jember Tahun 2016. 3) Untuk mendeskripsikan penanaman nilai karakter kreatif pada mahasiswa di pesantren Nuris II Jember Tahun 2016.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penentuan subyek penelitian menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan analisis model Miles dan Hubberman yaitu reduksi data, display /peyajian data, dan kesimpulan. Keabsahan datanya menggunakan triangulasi yaitu triangulasi sumber dan tehnik.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Penanaman nilai karakter religius pada mahasiswa di pesantren Nuris II Jember melalui pembiasaan shalat berjamaah setiap harinya agar para santri terbiasa dalam melaksanakan shalat tiap waktu, melaksanakan kegiatan qiyamul lail, burdah, diba'iyah, dan kegiatan tahlil serta melaksanakan kegiatan kajian fathul qorib setiap hari Rabu. 2) Penanaman nilai karakter toleransi pada mahasiswa di pesantren Nuris II Jember melalui metode musyawarah (menghargai pendapat orang lain). Dengan bermusyawarah para santri dapat mengeluarkan semua pendapat atau ide-idenya dalam bermusyawarah, sehingga para santri nantinya akan menerima hasil dari musyawarah, jika musyawarah sulit untuk menentukan hasil akhir, maka ketua umum lah yang akan mengambil keputusan akhir. 3) Penanaman nilai karakter kreatif pada mahasiswa di pesantren Nuris II Jember dengan cara kewirausahaan atau berbisnis. Para santri disediakan tempat untuk menuangkan kreatifitasnya pada kafe dan koperasi yang ada di pesantren Nuris II Jember. Tidak hanya di dalam pesantren para santri juga dapat menuangkan kreatifitasnya di luar pesantren seperti halnya saat berpartisipasi dalam acara International Education Fair 2017 yang diadakan oleh pesantren Nuris II Jember.

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian	41
C. Subyek Penelitian	41
D. Tehnik Pengumpulan Data	42
E. Analisis Data.....	44
F. Keabsahan Data	45
G. Tahap-tahap Penelitian	47

BAB IV	PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
	A. Gambaran Obyek Penelitian	49
	B. Penyajian Data dan Analisis	65
	C. Pembahasan Temuan	74
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	79
	B. Saran-saran	80
	DAFTAR PUSTAKA	82
Lampiran-Lampiran		
Matrik Penelitian		
Pedoman Penelitian		
Jurnal Penelitian		
Dokumentasi		
Denah		
Struktur Pengurus Pesantren		
Surat Izin Penelitian		
Surat Keterangan Selesai Penelitian		
Surat Pernyataan Keaslian		
Biodata Penulis		

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No	Uraian	
2.1.	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	17
2.2.	Nilai-nilai Pendidikan Berkarakter Bangsa	19
4.1.	Pengasuh Pesantren Nuris II Jember	51
4.2.	Pelanggaran dan Sanksi	56
4.3.	Jadwal Kegiatan Umum	61
4.4.	Tabel Temuan	73



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman sekarang ini peradaban manusia sangat pesat dan semakin modern. Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, fungsi sosial, pencerahan, bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup.¹

Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 1 di sebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara.”²

Sebenarnya amanat dari Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional bertujuan membentuk insan Indonesia yang cerdas dan berprestasi atau berkarakter sehingga melahirkan generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang bernafaskan nilai-nilai luhur bangsa dan agama. Pendidikan yang bertujuan melahirkan insan cerdas dan berkarakter kuat dikatakan Martin Luther King, yaitu kecerdasan yang berkarakter adalah tujuan akhir pendidikan yang sebenarnya. Pengertian

¹ Muhammd Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 8.

² Sekertaris Negara RI, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*, 8.

secara khusus, karakter adalah nilai-nilai yang khas baik (tahu niai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik pada lingkungan) yang terpatri dalam diri dan terwujud dalam perilaku.³

Karakter merupakan hal sangat penting dan mendasar. Karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia yang sudah “membangkit”. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Mengingat begitu urgennya karakter, maka institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran.

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya. Aristoteles berpendapat bahwa karakter itu erat kaitannya dengan kebiasaan yang kerap dimanifestasikan dalam tingkah laku.⁴

Menurut Kemendiknas (2010) sebagaimana disebutkan dalam buku induk kebijakan Nasional pembangunan karakter bangsa tahun 2010-2025 pembangunan karakter yang merupakan upaya perwujudan amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 dilatar belakangi oleh realita

³ Anas Salahudin, dkk, *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Agama)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 42.

⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta cv, 2014), 23.

permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini, seperti: disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila; keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila; bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; mudurnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa; ancaman disintegrasi bangsa; dan melemahnya kemandirian bangsa. Untuk mendukung perwujudan cita-cita pembangunan karakter sebagaimana diamanatkan dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 serta mengatasi permasalahan kebangsaan saat ini, maka pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional.⁵

Penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negara kita.

Diakui atau tidak saat ini terjadi krisis yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat dengan melibatkan milik kita yang paling berharga, yaitu anak-anak. Krisis itu antara lain berupa meningkatnya pergaulan seks bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, dan penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, perkosaan, perampasan, dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas.⁶

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Indonesia. Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di

⁵Gunawan, *Pendidikan Karakter*, 26.

⁶Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), 2.

Indonesia memiliki pengaruh besar dalam dunia pendidikan Indonesia. Lembaga pendidikan pesantren memiliki posisi strategis dalam dunia pendidikan Indonesia. Sebagai salah satu bentuk pendidikan, pesantren mempunyai tempat tersendiri dihadapan masyarakat. Hal ini karena pesantren telah memberikan sumbangan yang besar bagi bangsa dan pengembangan kebudayaan masyarakat. Pesantren adalah lembaga pendidikan yang ciri-cirinya dipengaruhi dan ditentukan oleh pribadi para pendiri dan pimpinannya, dan cenderung untuk tidak mengikuti suatu pola jenis tertentu.⁷

Melihat hal di atas, pesantren memiliki peranan penting dalam membentuk karakter bangsa. Banyak santri (pelajar di pesantren) yang menuntut ilmu di pesantren, serta dengan menganut system dorm memiliki peluang menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada santrinya. Sama seperti lembaga pendidikan Islam lainnya, pesantren memiliki landasan dasar pendidikan al-Qur'an dan hadits. Sehingga pasti pembentuk karakter sangat diutamakan karena mengacu pada ayat dan hadits berikut.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا
 اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat)

⁷ Manfied Ziemek, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1986),6.

Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”
(Q.S. Al-Azhab 33:21)⁸

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya Aku diutus ke dunia hanyalah untuk menyempurnakan akhlak.”

Di lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember banyak terdapat pesantren yang bisa di pilih untuk kita masuki guna memperdalam ilmu Islam. Sebagian mahasiswa dari IAIN Jember menjadi santri di pesantren-pesantren yang berada di lingkungan kampus, guna memperdalam ilmu keagamaan. Bagi mahasiswa yang berasal dari luar kota Jember sangat membantu untuk akses menuju kampus, karena transportasi menuju kampus IAIN Jember akan lebih mudah jika tinggal didekat kampus, yaitu salah satunya dengan menjadi santri di pesantren-pesantren di lingkungan kampus. Banyak pesantren yang menawarkan fasilitas serta pendidikan tambahan selain keagamaan. Salah satu pesantren yang menarik perhatian peneliti ialah pesantren Nuris II Jember yang tergolong pesantren modern dan telah banyak mencetak santri-santri yang berilmu dan berkualitas.

Berdasarkan hasil observasi awal di Pesantren Nuris II Jember, pesantren tidak hanya mengajarkan tentang keagamaan namun juga melakukan penanaman karakter bagi santri melalui kegiatan-kegiatan yang

⁸ Departemen RI Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV J-ART), 420.

telah terstruktur, seperti kegiatan burdah, diba'iyah, tahlil, kajian kitab fathul qorib, kewirausahaan dan lain sebagainya. Penanaman karakter tersebut meliputi tentang karakter religius, karakter toleransi, dan karakter kreatif. Kegiatan penanaman karakter tersebut sulit kita temui pada pesantren-pesantren lainnya di lingkungan IAIN Jember.⁹ Hal tersebut diungkapkan oleh Dedy Cahyono bahwa:

“Penanaman karakter terhadap para santri sudah lama diterapkan oleh pesantren Nuris II Jember. Penanaman karakter diterapkan melalui berbagai jenis kegiatan yang sudah terstruktur. Macam-macam kegiatan yang membantu penanaman karakter terhadap para santri salah satunya ialah peembiasaan shalat berjamaah yang setiap harinya dilaksanakan di pesantren oleh para santri dan para pengurus pesantren. Pesantren Nuris II Jember memang sudah lama menerapkan penanaman karakter terhadap para santri, namun hingga kini belum ada yang tahu jika kami menerapkannya karena juga belum ada seseorang yang pergi ke pesantren untuk menanyakan atau meneliti mengenai penanaman karakter yang ada di pesantren Nuris II Jember.”¹⁰

Berdasarkan uraian diatas, peneliti sangat tergugah untuk melakukan penelitian secara mendalam dengan judul Penanaman Nilai-Nilai Karakter pada Mahasiswa di Pesantren Nuris II Jember Tahun 2016.

B. Fokus Penelitian

Dalam bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan

⁹ Observasi, Pesantren Nuris II Jember, Jember, 23 Desember 2016.

¹⁰ Dedi Cahyono, *Wawancara*, Jember, 02 Januari 2017.

dalam kalimat tanya.¹¹ Berdasarkan latar belakang masalah diatas, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penanaman nilai karakter religius pada mahasiswa di pesantren Nuris II Jember Tahun 2016?
2. Bagaimana penanaman nilai karakter toleransi pada mahasiswa di pesantren Nuris II Jember Tahun 2016?
3. Bagaimana penanaman nilai karakter kreatif pada mahasiswa di pesantren Nuris II Jember Tahun 2016 ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan penanaman nilai karakter religius pada mahasiswa di pesantren Nuris II Jember Tahun 2016.
2. Mendeskripsikan penanaman nilai karakter toleransi pada mahasiswa di pesantren Nuris II Jember Tahun 2016.
3. Mendeskripsikan penanaman nilai karakter kreatif pada mahasiswa di pesantren Nuris II Jember Tahun 2016.

IAIN JEMBER

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 44.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini, memiliki beberapa manfaat diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan sumbangsih pemikiran terhadap semua pihak. Terutama bagi pihak-pihak yang berkaitan, serta memperkaya khazanah keilmuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini adalah sebagai upaya mengembangkan potensi diri serta dapat menambah pengetahuan terkait dengan pepenanaman nilai-nilai karakter bagi mahasiswa. Serta diharapkan dapat menjadi penelitian ilmiah yang memenuhi syarat sebagai laporan atau tugas akhir untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S1) di IAIN Jember.

b. Bagi IAIN Jember dan Mahasiswa Tarbiyah

Diharapkan dapat memberi kontribusi keilmuan dalam menambah dan mewarnai nuansa ilmiah di lingkungan kampus IAIN Jember dalam wacana pendidikan serta dapat menjadi literatur bagi lembaga IAIN Jember atau rujukan bagi penelitian berikutnya

c. Bagi Pesantren Yang Diteliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif, serta pengembangan pengetahuan, wawasan dan evaluasi dalam penanaman nilai-nilai karakter di pesantren.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini mampu memberikan deskripsi informasi mengenai penanaman nilai-nilai karakter bagi mahasiswa di pesantren.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan persepsi dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan istilah yang digunakan agar selanjutnya dapat tepat pada sasaran dari penelitian ini. Adapun istilah yang perlu dijelaskan, yaitu:

1. Penanaman Nilai-Nilai Karakter

Penanaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penanaman di definisikan sebagai proses, cara, perbuatan menanam, menanam, atau menanamkan.¹² Maksud dari proses dan cara disini adalah suatu proses atau cara yang dilakukan pihak pesantren Nuris II Jember dalam penanaman karakter pada para santri

Nilai-Nilai Karakter, nilai menurut Gordon Allfort adalah keyakinan sehingga membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Djahiri

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 315.

berpendapat bahwa nilai adalah suatu jenis kepercayaan seseorang, tentang bagaimana seseorang sepatutnya, atau tidak sepatutnya dalam melakukan sesuatu, atau tentang apa yang berharga dan yang tidak berharga untuk dicapai. Sedangkan pengertian karakter menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* istilah 'karakter' berarti 'sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain tabiat atau watak'. Nilai-nilai karakter adalah sesuatu nilai yang dapat diaplikasikan dalam bentuk tindakan dan tingkah laku.¹³ Nilai-nilai karakter terdapat 18 karakter, namun peneliti tidak memilih semua ke 18 karakter tersebut. Mustari menjelaskan ada 18 karakter meliputi karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Nilai karakter yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah karakter religius, toleransi, dan kreatif. Pesantren Nuris II Jember tidak menanamkan semua ke 18 karakter yang ada, namun hanya menanamkan 3 macam karakter sesuai dengan yang para santri butuhkan untuk terjun langsung ke masyarakat nantinya. 3 karakter tersebut yakni karakter religius, karakter toleransi dan karakter kreatif.

2. Pesantren, pengertian pesantren sangat luas mengingat pola pembelajaran tiap pesantren sangat beragam dan berbeda antara satu

¹³ Gunawan, *Pendidikan Karakter*, 31.

dengan yang lainnya. Secara terminology pesantren dimaknai sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam, yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diimplementasikan dengan cara non klasikal. Dimana seorang kyai mengajar santri berdasarkan kitab-kitab yang bahasa Arab dari ulama-ulama besar sejak abad pertengahan, sedangkan para santrinya tinggal dalam asrama pesantren.

Sedangkan dari segi etimologi menurut Zaeni ada pendapat yang menyebutkan bahwa pesantren berasal dari kata santri yang diberi awalan pe dan akhiran an, yang berarti sebuah pusat pendidikan Islam tradisional atau sebuah pondok untuk siswa muslim (santri) sebagai model sekolah agama Islam di Jawa. Namun, ada juga yang menyebutkan bahwa kata santri di adopsi dari kata India *shastri* yang bermakna orang suci dalam agama Hindu. Agaknya keterkaitan bahasa inital lepas dari eksistensi kekuasaan kerajaan-kerajaan Hindu pra-Islam di nusantara yang secara tidak langsung meninggalkan jejak budaya. Steenbrink menjelaskan secara terminologis bahwa dilihat dari bentuk dan sistemnya, pesantren dimungkinkan dari India.¹⁴

Penanaman nilai-nilai karakter bagi mahasiswa di Pesantren Nuris II Jember yang dimaksud peneliti ialah proses atau cara menanamkan nilai-nilai karakter yang meliputi religius, toleransi, dan kreatif pada santr yang sekaligus berstatus mahasiswa di IAIN Jember yang berada dalam pesantren Nuris II Jember tahun 2016.

¹⁴ A. Malik, *Inovasi Kurikulum Berbasis Lokal Di Pondok Pesantren*, (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2008), 14-15.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini memiliki sistematika pembahasan yang diungkapkan sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan, peneliti menyebutkan tentang hal yang melatarbelakangi penelitian ini, yang menjelaskan mengenai fokus penelitian, tujuan, manfaat penelitian, definisi istilah yang menjelaskan istilah-istilah penting (meliputi Penanaman Nilai-nilai Karakter pada Mahasiswa di Pesantren Nuris II Jember Tahun 2016). Penjelasan kemudian adalah sistematika pembahasan yang berisi alur pembahasan penelitian skripsi ini.

Bab kedua kajian pustaka, penelitian terdahulu menjadi awal pembahasan dalam bab ini. Penelitian terdahulu berisi dua penelitian yang peneliti amati. Hal ini dilakukan untuk melihat tingkat elaborasi penelitian dan orisinalitas penelitian. Kemudian diteruskan dengan Kajian Teori, yaitu berisi teori terkait dengan penelitian ini, yaitu tentang Penanaman Nilai-nilai Karakter pada Mahasiswa di Pesantren Nuris II Jember Tahun 2016.

Bab ketiga metode penelitian, pada bab ini peneliti memaparkan pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan. Selain itu juga dibahas terkait dengan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab keempat penyajian dan analisis data, proses analisa data dilakukan setelah penyajian data yang ditemukan selama di lapangan. Dari

temuan data itu kemudian dibahas secara mendalam. Pembahasan tersebut berkaitan dengan temuan data dalam kegiatan-kegiatan di dalam Pesantren Nuris II Jember. Pembahasan tersebut didukung oleh berbagai sumber literatur untuk memperkuat pembahasan yang kemudian dianalisis dengan teknik analisis Miles and Huberman.

Bab kelima penutup, dalam bab terakhir ini dipaparkan kesimpulan dari temuan, penyajian data, analisa dan pembahasan yang telah didapat selama meneliti penanaman nilai-nilai karakter pada mahasiswa di pesantren Nuris II Jember tahun 2016. Kemudian dilanjutkan dengan saran-saran untuk pihak-pihak yang terkait didalam penelitian ini secara khusus ataupun pihak-pihak yang terkait didalam penelitian ini secara khusus atau pun pihak-pihak yang membutuhkan secara umumnya.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, peneliti mencoba menelusuri penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan terkait Penanaman Nilai-nilai Karakter Pada Mahasiswa di Pesantren Nuris II Jember Tahun 2016. Beberapa penelitian tersebut menjadi ‘titik tolak’ untuk mengukur sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang akan dilakukan. Berikut adalah tiga penelitian terdahulu yang peneliti amati:

1. Skripsi Nur Fatimah. 2014: *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Pesantren (Telaah Terhadap Buku Pendidikan Karakter Ala Pesantren: Terjemah Dr. Rosidin Terhadap Kitab adabul ‘Alim Wa Muta’alim Karya K.H. Hasyim Asyari)*. Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember.¹⁵

Dalam skripsinya dapat diketahui bahwa pendidikan karakter di pesantren tidak hanya menitik beratkan pada peserta didik, akan tetapi juga pada pendidik. Pendidikan karakter pada peserta didik menyangkut tentang karakter kepada diri sendiri, pendidik, pelajaran yang dipelajari serta pada buku pelajaran. Pendidikan karakter

¹⁵ Nur Fatimah, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Pesantren (Telaah Terhadap Buku Pendidikan Karakter Ala Pesantren: Terjemah Dr. Rosidin Terhadap Kitab adabul ‘Alim Wa Muta’alim Karya K.H. Hasyim Asyari)*. (Jember: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember, 2014).

pendidik mengacu pada karakter pendidik terhadap diri sendiri dan peserta didik. Nilai-nilai pendidikan yang ada di pesantren mencakup tiga hal. Pertama, nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa di pesantren, ditunjukkan dengan seorang pendidik maupun peserta didik dituntut untuk bersikap qana'ah, wira'i, tawadu', khauf serta sikap ilahiyah lainnya. Kedua, nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan diri sendiri ditunjukkan dengan beberapa hal, yaitu pembiasaan manajemen waktu sehingga peserta didik terbiasa bersikap disiplin, pengaturan pola makan, pembiasaan kemandirian, kecintaan pada ilmu, serta kepercayaan diri yang diajarkan di pesantren. Ketiga, nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan sesama ditunjukkan dengan sikap demokratis guru, serta adanya tata karma yang baik disesama peserta didik dan pendidik. Penanaman pendidikan di pesantren dilakukan dengan dua cara, yaitu pembiasaan dan keteladanan.

2. Skripsi Rabi'atul Adawiyah Siregar. 2010: *Upaya Peningkatan Karakter Qur'ani Siswa Kelas 1 di Madrasah Tsanawiyah Kaliwates*. Jurusan Tarbiyah, Prodi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember.¹⁶

Skripsi milik Rabi'atul Adawiyah Siregar adalah skripsi yang meneliti tentang peningkatan karakter Qur'ani. Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran Al-Qur'an atau yang

¹⁶ Rabi'atul Adawiyah Siregar, *Upaya Peningkatan Karakter Qur'ani Siswa Kelas 1 di Madrasah Tsanawiyah Kaliwates*. (Jember: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember, 2010).

lebih dikenal dengan *Teaching Quran* yang dilaksanakan di MTs Kaliwates ini dilakukan oleh madrasah guna meningkatkan karakter qur'ani pada siswa kelas 1 di MTs Kaliwates melalui proses pembelajaran Al-Qur'an, karena berdasar pengamatan, keluarga kurang perhatian terhadap masalah pendidikan Al-Qur'an anak. Hasil yang dicapai dalam pembelajaran karakter Al-Qur'an di MTs Kaliwates ini dapat dikategorikan belum memuaskan karena belum dapat mencapai tujuan yang diinginkan dari madrasah.

3. Skripsi Fandi Arista Yuavi. 2013: *Upaya Organisasi Santri Baitul Arqam (OSBA) Dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Mua'limin Al-Islamiyah Baitul Arqom Balung Jember Tahun Pelajaran 2011/2012*. Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember.¹⁷

Hasil dari penelitian diatas adalah dalam membentuk karakter dengan cara melaksanakan kegiatan rutin, melaksanakan kegiatan spontan, menggalakkan keteladanan, menciptakan kondisi yang mendukung pembentukan karakter siswa dan melalui program OSBA seperti melaksanakan program harian, melaksanakan program mingguan, melaksanakan program bulanan dan melaksanakan program tahunan. Adapun persamaan dari penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama membahas tentang karakter. Adapun

¹⁷ Fandi Arista Yuavi, *Upaya Organisasi Santri Baitul Arqam (OSBA) Dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Mua'limin Al-Islamiyah Baitul Arqom Balung Jember Tahun Pelajaran 2011/2012*. (Jember: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember, 2013).

perbedaan dari penelitian yang akan saya lakukan adalah dalam penelitian diatas melalui organisasi santri Baitul Arqom (OSBA) dan penelitian ini lebih mengarah pada strategi yang digunakan tidak menghususkan pada karakter tertentu, sedangkan penelitian saya melalui kegiatan penanaman di speantren, jika penelitian yang akan saya lakukan lebih mengarahkan pada tiga karakter diantaranya karakter religious, karakter toleransi, dan karakter kreatif. Berikut dibawah ini adalah tabel persamaan serta perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
	1	2	3	4
1.	Nur Fatimah, 2014	Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Pesantren (Telaah Terhadap Buku Pendidikan Karakter Ala Pesantren : Terjemah Dr. Rosidin Terhadap Kitab Adabul 'Alim Wa Muta'alim Karya K.H. Hasyim Asya'ari)	1) Membahas tentang pendidikan karakter pesantren 2) Pendekatan kualitatif	1) Jenis penelitian kepustakaan 2) Subyek utama yaitu perilaku ghasab
2.	Rabi'atul Adawiyah Siregar, 2010	Upaya Peningkatan Pendidikan Karakter Qur'ani	1) Membahas pendidikan karakter 2) Pendekatan	1) Penelitian terdahulu: membahas tentang

		Siswa Kelas 1 di Madrasah Tsanawiyah Kaliwates	<p>kualitatif</p> <p>3) Pengumpulan data: Observasi, wawancara, dan dokumentasi</p>	<p>karakter Qur'ani</p> <p>2) Penelitian yang dilakukan peneliti: membahas tentang karakter religius, toleransi, dan kreatif</p>
3.	Fandi Arista Yuavi, 2013	Upaya Organisasi Santri Baitul Arqam (OSBA) Dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Mua'limin Al-Islamiyah Baitul Arqam Balung Jember Tahun Pelajaran 2011/2012	<p>1) Membahas tentang pendidikan karakter</p> <p>2) Pendekatan kualitatif</p>	<p>1) Penelitian terdahulu: Peneliti membahas pendidikan karakter secara umum</p> <p>2) Penelitian yang dilakukan peneliti: membahas pendidikan karakter melalui 3 karakter yaitu karakter religius, toleransi, dan kreatif</p>

B. Kajian Teori

1. Nilai-Nilai Karakter

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional Pasal 3:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹⁸

Terkait dengan upaya mewujudkan pendidikan karakter sesungguhnya hal yang dimaksud sudah tertuang dalam fungsi dan tujuan pendidikan nasional.¹⁹ Kondisi inilah yang melatarbelakangi lahirnya pendidikan karakter oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan. Ada 18 nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan berkarakter bangsa, yang dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 2.2.
Nilai-nilai Pendidikan Berkarakter Bangsa

1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, religius adalah proses mengikat kembali atau bisa dikatakan dengan tradisi, system yang mengatur tata keimanan.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataanya, tindakan dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya

¹⁸ Negara RI: No 20 Tahun 2003, 10.

¹⁹ Gunawan, Pendidikan Karakter, 26.

		sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas.
6	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya.
10	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri.
11	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bertindak dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik dan sosial, budaya, ekonomi.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat.
13	Bersahabat	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitar.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan ²⁰

Pendidikan karakter bukanlah sebuah proses menghafal materi soal ujian dan teknik-teknik menjawabnya. Pendidikan karakter memerlukan pembiasaan, pembiasaan untuk berbuat baik, pembiasaan untuk berlaku jujur, ksatria, malu berbuat curang, malu bersikap malas, karakter tidak dibentuk secara instan, tapi harus dilatih secara serius dan proporsional agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal.²¹

Pembiasaan adalah sesuatu yang disengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan, pembiasaan sebenarnya diberintikan pengalaman yang dibiaskan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Membiasakan anak shalat, lebih-lebih secara berjamaah itu penting, pembiasaan dapat mendorong mempercepat perilaku dan tanpa pembiasaan hidup seseorang akan berjalan lamban, sebab sebelum

²⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2009:9-10).
(<http://jurnal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/view/1592/1324>) dalam Jurnal PendidikanVokasi, Vol 3 Nomor 2 Juni 2013.

²¹ Gunawan, *Pendidikan Karakter*, 29.

melakukan sesuatu harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukannya.²²

Berdasarkan Grand Design yang dikembangkan kemendiknas, secara psikologis dan sosial kultural pembentukan karakter dalam diri individu merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dalam konteks sosial kultural (dalam keluarga, sekolah dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat. Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosio-kultural tersebut dikelompokkan dalam: (1) olah hati (*spiritual and emotional development*), (2) olah pikir (*intellectual development*), (3) olah raga (*physical and kinesthetic development*), (4) olah rasa (*affective and creativity development*), keempat hal ini tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya bahkan saling melengkapi dan saling berkaitan.

Pengkategorian nilai didasarkan pada pertimbangan bahwa pada hakikatnya perilaku seseorang yang berkarakter merupakan perwujudan fungsi totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dan fungsi totalitas sosial-kultural dalam konteks interaksi (dalam keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat.²³ Ada 3 macam nilai karakter yang sudah dikelompokkan dalam olah hati, olah pikir, olah raga, olah rasa yaitu:

²² Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 166.

²³ Gunawan, *Pendidikan Karakter*, 24-25.

a. Karakter religius

Sikap patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap ajaran agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Pemahaman hal baik-buruk, benar-salah, adil-curang, boleh-dilarang serta makna tanggung jawab diajarkan dan ditemukan dalam perilaku keseharian. Sikap religius yang tertanam dalam diri menjadi salah satu kekuatan yang membentuk sikap dan perilaku. Dari sanalah nilai, etika, moral dan spiritual tertanam dan berkembang, apabila seseorang mempunyai karakter yang baik terkait dengan Tuhan Yang Maha Kuasa, seluruh kehidupannya pun akan menjadi baik.²⁴

Nilai-nilai tersebut dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.²⁵

Menurut Stark dan Glock ada lima unsur yang dapat mengembangkan manusia menjadi religius, yaitu keyakinan agama, ibadah, pengetahuan agama, dan konsekuensi dari keempat unsur tersebut. Keyakinan agama adalah kepercayaan atas doktrin ketuhanan seperti percaya terhadap adanya tuhan, malaikat, akhirat, surga, neraka, takdir, dll. Tanpa keimanan memang tidak akan tampak keberagaman. Maka keimanan yang abstrak tersebut perlu didukung oleh perilaku keagamaan yang bersifat praktis, yaitu ibadah. Ibadah adalah cara melakukan penyembahan kepada tuhan

²⁴ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 88.

²⁵ Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka* (Jakarta: Erlangga, 2012), 71.

dengan segala rangkaiannya. Ibadat itu dapat meremajakan keimanan, menjaga diri dari kemerosotan budi pekerti atau dari mengikuti hawa nafsu yang berbahaya. Ibadat itu pula yang dapat menimbulkan rasa cinta pada keluhuran, gemar mengerjakan akhlak yang mulia dan amal perbuatan yang baik dan suci.

Maka ibadat disini bukan berarti ibadat yang bersifat langsung penyembahan kepada tuhan. Berkata jujur dan tidak berbohong juga ibadat apabila disertai niatan hanya untuk tuhan. Pengetahuan agama adalah pengetahuan agama adalah pengetahuan tentang ajaran agama meliputi berbagai segi dalam suatu agama, misalnya pengetahuan tentang sembahyang, puasa, zakat, dan sebagainya. Pengetahuan agama pun bisa berupa pengetahuan tentang riwayat perjuangan nabinya, peninggalannya dan cita-citanya yang menjadi panutan dan teladan umatnya. Pengalaman agama adalah perasaan yang dialami orang beragama seperti rasa tenang, tentram, bahagia, syukur, taat, patuh, takut dan sebagainya. Pengalaman agama ini terkadang cukup mendalam beralih dari satu agama ke agama yang lainnya, atau dari satu aliran ke aliran lainnya dalam satu agama. Terakhir, konsekuensi dari keempat unsur tersebut adalah aktualisasi dari doktrin agama yang dihayati oleh seseorang yang berupa sikap, ucapan, dan perilaku atau tindakan.

Dengan demikian, hal yang bersifat agregasi (penjumlahan) dari unsur lain. Walaupun demikian, sering kali pengetahuan

beragama tidak berkonsekuensi pada perilaku keagamaan. Ada orang-orang yang pengetahuannya agamanya baik tapi sikap, ucapan dan tindakannya tidak sesuai dengan norma-norma agama.²⁶

Karakter religius meliputi:

1) Rajin beribadah/ shalat

Shalat adalah perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, shalat adalah kegiatan menghadap pencipta dimulai dengan takbir diakhiri dengan salam. Shalat merupakan salah satu penghubung antara hamba dan tuhan-Nya. Shalat juga merupakan sebesar-besarnya tanda iman dan seagung-agungnya syiar agama. Sebagaimana dalam firman Allah SWT tentang wajibnya melaksanakan shalat dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah, 2:43 :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: “Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang rukuk.” (Q.S. Al-Baqarah: 43)²⁷

“perintahkan anak-anak kalian untuk mengerjakan shalat ketika mereka telah berusia tujuh tahun. Pukullah mereka bila meninggalkan shalat pada saat mereka berusia sepeuluh tahun.

²⁶ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 3-4

²⁷ Departemen Agama RI Al-qur'an, 7.

Dan pisahkanlah tempat tidur mereka.” (H.r. Abu Dawud dan Ahmad)

Begitu pentingnya, kelak dihari kiamat amal shalatlah yang pertama kali akan dihitung dan di evaluasi. Bagusnya dan tidaknya kualitas shalat akan mempengaruhi penilaian terhadap seseorang hamba pada amal perbuatan yang lainnya. Shalat juga menunjukkan kesetaraan sesama manusia. Allah SWT menilai manusia bukan dari paras wajah, keturunan, dan harta kekayaan, melainkan tingkat ketakwaannya kepada Allah, tantangannya adalah seberapa kuat kita menjalaninya dan seberapa kuat kita mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari bahwa dengan shalat kita akan tercegah dari melakukan perbuatan-perbuatan keji dan mungkar.²⁸

2) Bermanfaat bagi orang lain

Hal ini merupakan salah satu bentuk sikap religius yang tampak dari diri seseorang.²⁹ Bermanfaat berarti berguna dan berfaedah. Ada manfaat dan faedah dari apa yang kita miliki untuk dibagi dan dirasakan oleh orang lain. Menjadi pribadi yang bermanfaat adalah salah satu karakter yang harus dimiliki oleh seorang muslim. Bukan hanya mencari manfaat dari orang atau memanfaatkan orang lain. Selain itu, manfaat yang kita berikan kepada orang lain akan kembali untuk diri kita.

²⁸ Yudha Kurniawan, *Character Building*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2013),180-181.

²⁹ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* (Malang: UIN-Maliki Press, 2009),

Sebagaimana sabda Nabi saw: “sebaik-baik manusia yang paling bermanfaat bagi manusia lain”.³⁰ Setiap orang itu mempunyai kelebihan yang bisa dia lakukan untuk hidupnya. Yang tidak dimiliki oleh orang lain, bila hal ada di dalam diri setiap manusia maka engkau akan selalu membutuhkan orang lain, dan memperlakukan orang lain dengan baik.³¹

b. Karakter Toleransi

Menunjukkan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Secara terminology, kata “*tolerance*” (toleransi) sebagaimana dalam *The New International Webster's Comprehensive Dictionary of The Language* diartikan dengan menahan perasaan tanpa protes (*to endure without protest*), artinya seseorang tidak berhak protes atas argument orang lain, meskipun itu adalah gagasan yang salah dalam berkeyakinan.

Sikap toleransi dibutuhkan untuk menghindari benturan baik fisik maupun mental. Karakter toleransi tercermin dari kemampuan belajar mendengarkan, menghargai, menerima pendapat atau gagasan orang lain, bersikap terbuka, memahami kesepakatan, mengutamakan persatuan dan kesatuan, berupaya menjunjung tinggi sikap dan tutur kata, sopan, ramah, dan sabar. Di usia remaja, intelektualitas siswa mulai matang serta mampu menuangkan dan

³⁰ Kurniawan, *Character*, 121-122.

³¹ Akh, Muwafik Saleh, *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa*, (Jakarta: Erlangga, 2012), 83.

mempertahankan ide. Mereka tertarik pada aneka pemecahan masalah, mempertahankan argumen dan memperjuangkan prinsip. Tidak jarang perbedaan-perbedaan cara pandang mengakibatkan ketegangan dan perselisihan. Menanamkan karakter toleransi dapat membuat siswa mengerti, memahami dan menghargai setiap perbedaan yang ada.

Dalam kehidupan bermasyarakat setiap orang diharapkan mampu mempunyai kesadaran bahwa kedudukannya sejajar dihadapan tuhan. Tidak perlu merasa sombong satu sama lain sehingga bisa menghargai keberagaman serta perbedaan sesamanya.³² Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Hujarat, 49:13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا
وَقَبَايِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ ۗ إِنَّ اللَّهَ
عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”(Q.S. Al-Hujarat: 13)³³

³² Hudyono, *Membangun Karakter*, 73

³³ Departemen Agama RI Al-Qur'an, 517.

Yusuf al-Qaradhawi, seorang ulam terkenal, menulis sebuah buku berjudul *Ghairul Muslimin fil Mujtama' al-Islami* (minoritas Non-Muslim di Dalam Masyarakat Islam), Beliau menyebutkan bahwa dalam sejarah islam, kaum non muslim *ahludz-dzimmah* (orang-orang dalam perlindungan, yaitu non-Muslim yang berada di negeri Muslim dan tunduk kepada pemerintahan Muslim) memiliki hak-hak yang sama dengan kaum Muslimin, kecuali beberapa hal tertentu. Hak-hak mereka di lindungi oleh pemerintah dan kaum Muslimin. Beberapa hak mereka diantaranya:

- 1) Hak mendapat perlindungan dari gangguan

Rasulullah SAW pernah bersabda:

مَنْ آذَى ذِمِّيًّا فَأَنَا خَصْمُهُ وَمَنْ كُنْتَ خَصْمَهُ
خَصْمُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Artinya: “Barangsiapa menyakiti dzimmy, maka aku berperkara dengannya, dan barangsiapa berperkara dengan aku, maka aku akan memperkarakannya di hari kiamat.

(Jaami' Shagir, Hadits Hasan)

- 2) Hak mendapat perlindungan nyawa dan badan

Darah dan nyawa ahludz-zimmah sepenuhnya dijamin keselamatannya. Pembunuhan atas mereka haram, sebagaimana firman Allah SWT:

مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ مَنْ قَتَلَ
 نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ
 النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ
 جَمِيعًا ۗ وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا
 مِّنْهُمْ بَعَدَ ذَلِكَ فِي الْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ ﴿٣٢﴾

Arinya: “Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa: Barangsiapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu (membunuh) orang lain, atau bukan karena membuat kerusakan dimuka bumi, Maka seakan-akan Dia telah membunuh manusia seluruhnya, dan Barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, Maka seolah-olah Dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya. dan Sesungguhnya telah datang kepada mereka Rasul-rasul Kami dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas, kemudian banyak diantara mereka sesudah itu sungguh-sungguh melampaui batas dalam berbuat kerusakan dimuka bumi.” (Q.S. Al Maaidah: 32)³⁴

3) Hak mendapat kebebasan beragama

Soal kebebasan beragama bagi kaum dzimmi juga banyak contohnya. Islam tidak memaksa orang lain untuk masuk agama islam. Allah SWT telah berfirman dalam surat al-Baqarah ayat 256. Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang

³⁴ Departemen Agama RI Al-Qur'an, 113.

sesat.³⁵ Indikator toleransi antara lain menghargai pendapat orang lain.

Dalam sebuah organisasi menghargai pendapat orang lain menjadi hal yang penting, karena dinamika dalam sebuah organisasi akan mendorong pada peningkatan peran anggota tersebut, karena juga dalam pendapat orang lain itu bisa saja ada masukan yang penting untuk diri kita. Jika ingin dihargai, maka hargailah, manusia yang “berjiwa besar” adalah manusia yang mampu menghargai pendapat dan keyakinan orang lain sekalipun berbeda dengan pendapat dan keyakinan kita. Adanya perbedaan pendapat antara individu satu dengan individu yang lain sudah menjadi ketentuan sunnatullah yang diberikan oleh Allah kepada setiap individu, perbedaan itu akan tetap ada sebab sudah menjadi fitrah manusia mengenai perbedaan untuk memanfaatkan akal bagi setiap individu manusia.³⁶

c. Karakter Kreatif

Erich Fromm menyatakan bahwa segala jenis kerja kreatif orang yang menciptakannya menyatukan dirinya dengan bendanya yang mewakilkan dunia diluar dirinya. Demikianlah, kreatif berarti menciptakan ide-ide dan karya baru yang bermanfaat. Pemikiran yang kreatif adalah pemikiran yang dapat menemukan hal-hal atau cara-cara yang baru yang berbeda dari yang biasa dan pemikiran

³⁵ Kurniawan, *Character*, 129-132.

³⁶ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 56.

yang mampu mengemukakan ide atau gagasan yang memiliki nilai tambah (manfaat).³⁷ Berfikir kreatif adalah kemampuan seseorang untuk melihat sesuatu yang biasa dengan cara yang tidak biasa disertai dengan imajinasi dan pemikiran ilmiah, dalam rangka mencari atau menciptakan gagasan baru yang mampu menghasilkan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada.

Orang kreatif selalu melihat apa yang ada dibalik sesuatu. Sebuah pertanyaan yang sering dimunculkan dalam pikiran orang kreatif adalah pikiran untuk menjawab pertanyaan “*why*”, kenapa? Bukan hanya sekedar menjawab pertanyaan “*what*”, apa? Sikap kreatif adalah sesuatu yang naluriah dan alami pasti ada dalam diri setiap manusia. Kreativitas adalah sikap yang menjadikan kehidupan ini terus berlangsung. Manusia dapat bertahan dalam hidup karena kreativitasnya, kreativitas juga dapat meninggikan derajat kemanusiaan seseorang di tengah kehidupan. Lihatlah sesuatu dari sudut yang berbeda dari orang lain, belajarlh untuk melihat sebuah objek dari sudut yang berbeda sebelumnya, berpindahlah maka dunia akan terlihat lain. Karena sudut awal yang kita bisa jadi menampilkan sebagian dan sebagiannya ada pada sisi yang lain itu. Jika orang lain memikirkan tentang sampah sebagai sesuatu yang menjijikkan, maka kita harus melihatnya sebagai sebuah peluang yang menjadikannya emas.

³⁷ Mohammad, *Nilai Karakter*, 72-73.

Ubah dan tambahkan dari apa yang telah ada, menjadi kreatif dapat dilakukan dengan cara mengubah sesuatu yang pernah ada kemudian memberikan sentuhan yang baru (menambah) pada sesuatu itu, sehingga sesuatu itu menjadi hal yang baru walau dengan sedikit perubahan. Kita harus mulai membuang kamus kata “tidak mungkin” dalam pikiran kita, karena dunia yang kita tinggali adalah dunia yang serba penuh dengan kemungkinan. Di saat kita berfikir mungkin, maka semua hal akan menjadi mungkin terjadi. Sebaliknya jika kita merasa tidak mungkin mewujudkan sesuatu, maka pintu kemungkinan akan menjadi tertutup.

Kita bisa melihat dalam keseharian betapa banyak orang yang tampil secara kreatif baik dalam menciptakan sesuatu atau memunculkan ide-ide baru, bahkan tidak jarang kita sempat tercengang-cengang karena sesuatu yang baru hadir. Terdapat beberapa ciri pribadi yang kreatif itu, antara lain: (1) suka bermain-main dengan ide atau gagasan baru, (2) senang dengan aktivitas-aktivitas eksperimental, (3) memiliki keyakinan pada diri sendiri bahwa dirinya bertindak kreatif, (4) siap dengan segala bentuk perubahan dan ketidakpastian yang akan terjadi, (5) merasa perlu adanya perubahan setiap langkah kehidupan yang dilaluinya, (6) berani mengambil risiko dari setiap ide atau gagasan baru dari perubahan yang ditawarkannya, (7) mampu mencari dan menemukan penyelesaian secara kreatif dan sistematis, (8) menyukai proses

penyelesaian yang baru, (9) tekun dalam melaksanakan tugas, (10) keluar dari kebiasaan yang dianggapnya tidak sesuai dengan perubahan, (11) berusaha mengurangi kecemasan dan ketegangan pribadi, (12) mampu memanfaatkan setiap kesempatan yang ada di hadapannya dengan baik dan efektif, (13) sangat menghargai hasil kreativitas orang dengan lapang dada dan mau belajar dengan pengalaman itu, (14) berusaha belajar dari setiap pengalaman, keberhasilan dan kesalahan yang dialaminya maupun dialami orang lain.³⁸

Karakter kreatif tercermin dari daya pikir dan daya nalar yang optimal dalam upaya membuat gagasan dan menyelesaikan permasalahan, berhati-hati dalam bertindak, bersikap dan berbicara.

Siswa yang kreatif memiliki imajinasi yang kuat dan cara berpikirnya lancar, lebih spesifik, fleksibel, dan mengkaji dari berbagai sudut. Mereka adalah remaja yang memiliki kepribadian terbuka, idenya unik orisinal, pola pikirnya runtut dan logis.³⁹

Indikator dari karakter kreatif adalah berkarya atau berjiwa wirausaha menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang dimiliki adalah berkarya, berkarya adalah profesi.

Berkarya berarti juga mencipta. Berkarya sama dengan berjiwa wirausaha adalah sebagai suatu proses mencipta sesuatu yang berbeda dari nilai yang ada dengan menggunakan waktu,

³⁸ Saleh, *Membangun Karakter*, 162-166.

³⁹ Hudiyono, *Membangun Karakter*, 75.

kemampuan, biaya, psikologi dan risiko sosial serta berakhir dengan ganjaran keuangan dan kepuasan diri.⁴⁰ Berkarya adalah bekerja, melakukan sesuatu yang berguna untuk diri sendiri dan orang lain. Kemauan berkarya adalah awal dari datangnya keberhasilan dalam kehidupan, eksistensi dan kebahagiaan dalam hidup. Berkarya membutuhkan motivasi yang kuat. Sering kali kita harus memaksa diri untuk membuat agar terbiasa untuk berkarya. Dalam banyak kasus, kreativitas muncul setelah kita kepepet atau terdesak dengan sesuatu kebutuhan karena kita harus bertahan dalam hidup ini. Sebagaimana firman Allah dalam surat Az-Zumar, 39:39 :

قُلْ يَنْقُورِ أَعْمَلُوا عَلَيَّ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَمِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ﴿٣٩﴾

Artinya: *Katakanlah "Hai kaumku, Bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, Sesungguhnya aku akan bekerja (pula), Maka kelak kamu akan mengetahui," (Q.S. Az-Zumar: 39)*⁴¹

2. Pesantren

Pesantren adalah lembaga pendidikan yang ciri-cirinya dipengaruhi dan ditentukan oleh pribadi para pendiri dan pimpinannya, dan cenderung untuk tidak mengikuti suatu pola jenis tertentu.⁴² Pondok pesantren dimaksudkan suatu bentuk pendidikan ke-Islaman yang melembaga di Indonesia, seperti telah dikemukakan kata pondok

⁴⁰ Mustari, *Karakter*, 60.

⁴¹ Departemen Agama RI Al-Qur'an, 462.

⁴² Manfred Ziemek, *Pesantren Dalam Perubahan*, 11.

(kamar, gubuk, rumah kecil) di pakai dalam bahasa Indonesia dengan menekankan kesederhanaan bangunan.⁴³

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Indonesia. Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia memiliki pengaruh besar dalam dunia pendidikan Indonesia. Lembaga pendidikan pesantren memiliki posisi strategis dalam dunia pendidikan Indonesia. Sebagai salah satu bentuk pendidikan, pesantren mempunyai tempat tersendiri dihadapan masyarakat. Hal ini karena pesantren telah memberikan sumbangan yang besar bagi bangsa dan pengembangan kebudayaan masyarakat. Pesantren adalah lembaga pendidikan yang ciri-cirinya dipengaruhi dan ditentukan oleh pribadi para pendiri dan pimpinannya, dan cenderung untuk tidak mengikuti suatu pola jenis tertentu.⁴⁴

Mengenai pendapat ahli yang lain tentang pengertian pesantren ialah bisa dikatakatan pondok pesantren jika memenuhi lima elemen-elemen pesantren, yaitu pondok, masjid, santri, pengajaran kitab Islam klasik dan kyai adalah lima elemen dasar tradisi pesantren. Ini berarti bahwa suatu lembaga pengajian yang telah berkembang hingga memiliki lima elemen tersebut berubah statusnya menjadi pesantren. Di seluruh Indonesia, orang biasanya membedakan kelas-kelas pesantren dalam tiga kelompok yaitu kecil, menengah, dan besar.⁴⁵

⁴³ Manfied Ziemek, *Pesantren Dalam Perubahan*, 14.

⁴⁴ Manfied Ziemek, *Pesantren Dalam Perubahan*, 6.

⁴⁵ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta : LP3ES, 2015)

Pada kenyataannya, pesantren adalah lembaga pendidikan Islam dengan ciri khas Indonesia. Di negara-negara Islam lainnya tidak ada lembaga pendidikan yang memiliki ciri dan tradisi persis seperti pesantren yang ada di Indonesia. Walau mungkin ada lembaga pendidikan tertentu di beberapa Negara lain yang dianggap memiliki kemiripan dengan pesantren, namun ciri pesantren yang ada di Indonesia jelas khas keIndonesiaanya karena berhubungan erat dengan sejarah dan proses penyebaran Islam di Indonesia.⁴⁶

Pesantren terbagi menjadi dua tipe yakni:

a. Pesantren Tradisional (salaf)

Dalam konteks keilmuan, pesantren tradisional (salaf) merupakan jenis pesantren yang tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab klasik sebagai inti pendidikannya. Disiplin ilmu yang tidak ada kaitannya dengan agama (pengetahuan umum) tidak diajarkan. Selain itu, sistem pengajarannya pun masih menggunakan metode klasik. Metode ini dikenal dengan istilah sorogan atau layanan individual (*Individual Learning Process*), dan wetonan (berkelompok), dimana para santri membentuk halaqah dan sang kyai berada ditengah untuk menjelaskan materi agama yang disampaikan. Kegiatan belajar mengajar diatas berlangsung tanpa penjenjangan kelas atau kurikulum yang ketat, dan biasanya dengan memisahkan kelompok santri berdasarkan jenis kelamin. Akibatnya, pesantren salaf cenderung

⁴⁶ Ainur Rofiq, *Pembaruan Pesantren* (Jember, STAIN Jember Press, 2012), 9.

mendapatkan stigma sebagai lembaga pendidikan yang *out of date*, konservatif, eksklusif, dan terealienasi.⁴⁷

b. Pesantren Modern (khalaf)

Berbeda dengan pesantren tradisional yang cenderung menutup ‘diri’ dari unsur-unsur luar, maka lain halnya dengan pesantren modern. Pesantren jenis ini tampaknya lebih fleksibel dan terbuka dalam menerima hal-hal baru disamping tetap mempertahankan tradisi lama yang sudah ada. Dalam proses belajarnya pun sudah mengenal penjenjangan (klasikal). Fenomena munculnya pesantren modern sangat terkait dengan keberadaan kolonialisme yang mendirikan sekolah-sekolah modern yang berpengaruh pada pola pikir para elit Islam tentang system pendidikan yang lebih baik.⁴⁸



⁴⁷ Malik, *Inovasi Kurikulum Berbasis Lokal*, 16.

⁴⁸ Malik, *Inovasi Kurikulum Berbasis Lokal*, 20.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴⁹

Pendekatan penelitian berisikan uraian tentang pendekatan penelitian yang dipilih, dalam hal ini pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Menurut Bogda dan Taylor yang dikutip oleh Moleong metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan dasar deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵⁰

Menurut Sugiono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data

⁴⁹Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 6.

⁵⁰Kairam, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang : Maliki Press, 2010), 175.

bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁵¹

Dalam hal ini, peneliti lebih mengacu pada pendapat Lexy J. Moleong yang mensintesis apa yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll., secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah.⁵²

Jadi, penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang di gunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian guna menghasilkan data-data deskriptif.

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu suatu penelitian yang di upayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat obyek tertentu. Penelitian deskriptif ini di tujukan untuk memaparkan, menggambarkan, memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu.

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2010), 5.

⁵²Moleong, *Metodologi Penelitian*, 6.

B. Lokasi Penelitian

Tempat yang dijadikan tempat penelitian adalah pesantren Nuris II, Jl. Jumat no. 58 Karang Mluwo Mangli Jember. Lokasi ini dipilih berdasarkan karena Pesantren Nuris II Jember merupakan salah satu pesantren modern di sekitar IAIN Jember dan memiliki program-program berkaitan dengan penanaman nilai-nilai karakter bagi mahasiswa yang menjadi santri didalamnya.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah informasi nara sumber, yaitu orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian.⁵³ Oleh karena itu, memperoleh sumber data yang valid dan sesuai dengan tujuan yang telah dijelaskan diatas, maka diperlukan penentuan informan yang tepat dalam menguraikan masalah yang diteliti.

Namun sangatlah kurang valid data yang diperoleh jika hanya menentukan subyek atau sumber data dari satu pihak. Maka dalam hal ini, peneliti dapat menentukan subyek penelitian yang dilakukan secara purposive (bertujuan) untuk menentukan informan penelitian. Purposive adalah teknik penentuan sampel yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁵⁴ Pertimbangan berdasarkan dianggap yang paling mengetahui sesuai focus yang diteliti.

Jadi, purposive merupakan langkah-langkah penelitian yang ditempuh termasuk penentuan atau pemilihan sampel tergantung pada hasil

⁵³Andi Prastowo, *Metode penelitian Kualitatif dalam persepektif Rencana Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 195

⁵⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 52

atau langkah yang sudah ditempuh. Oleh karena itu, subyek penelitian yang telah ditentukan diantaranya:

- a. Pengasuh Pesantren Nuris II Jember.
- b. Pengurus Pesantren Nuris II Jember.
- c. Santri Pesantren Nuris II Jember.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data.⁵⁵ Sebagaimana yang telah tersebut diatas, bahwa dalam hal ini peneliti menggunakan teknik triangulasi/gabungan diantaranya :

a. Observasi

Menurut Hamid Patimilia metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.⁵⁶

Teknik ini digunakan untuk mempelajari secara langsung permasalahan yang sedang diteliti sehingga dapat diketahui secara empiris fenomena apa yang terjadi dalam kaitannya dengan permasalahan yang di kaji. Selain mencari data, digunakan untuk mengadakan cross check terhadap data lain sehingga hasil pengamatan dapat di maknai dan interpretasikan lebih lanjut berdasarkan teori yang

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung :CV. Alfabeta, 2014), 224.

⁵⁶Hamid Patimilia, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 63.

menjadi acuan dalam memahami tentang kontribusi pesantren Nuris II Jember. Data yang diperoleh dari teknik observasi ini adalah :

- 1) Kondisi objek penelitian.
- 2) Penanaman nilai-nilai karakter kepada santri:
 - a. Karakter religius
 - b. Karakter toleransi
 - c. Karakter kreatif

b. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data apabila seorang peneliti ingin mengetahui secara mendalam tentang permasalahan yang diteliti dengan jumlah responden yang relative sedikit.⁵⁷ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pengetahuan untuk melakukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan dari pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan ataaau keyakinan pribadi.⁵⁸

Dalam penelitian ini wawanca yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, yang mana wawancara ini bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara

⁵⁷Hamid, *Metode Penelitian*, 137

⁵⁸Hamid, *Metode Penelitian*, 231.

sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, melainkan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵⁹

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data tentang hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, dan sebagainya.⁶⁰ Dengan demikian jelas yang dimaksud metode dokumentasi adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk mencari data-data yang sudah didokumentasikan. Hal ini dilakukan agar peneliti lebih mudah menyempurnakan datanya. Data yang hendak ingin diperoleh dari teknik dokumentasi ini adalah :

- 1) Profil Pesantren Nuris II Jember.
- 2) Peraturan serta Visi dan Misi Pesantren Nuris II Jember.
- 3) Struktur Organisasi Pesantren Nuris II Jember.

E. Analisis Data

Data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi berkaitan dengan Penanaman Nilai-Nilai Karakter pada Mahasiswa di Pesantren Nuris II Jember. Data tersebut dianalisis dengan Teori Analisis Data Miles and Huberman,⁶¹ sebagaimana struktur penelitian berikut, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*). Data yang diperoleh peneliti di lapangan jumlahnya cukup banyak sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci, kemudian peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok,

⁵⁹ Hamid, *Metode Penelitian*, 233.

⁶⁰ Hamid, *Metode Penelitian*, 274.

⁶¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian*, 91.

memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Dengan demikian reduksi data menjadi tahapan awal dalam melakukan analisa data pada penelitian pagelaran seni sholawat ini.

2. Penyajian Data (*Data Display*). Pada tahap ini peneliti melakukan penyajian data, hal ini bertujuan agar data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah difahami. Data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan seperti yang dinyatakan oleh miles and huberman yaitu dengan teks yang bersifat naratif.
3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*). Setelah melalui kedua tahap diatas kemudian peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan data-data yang berhasil dikumpulkan selama proses penelitian ini. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang berupa deskripsi atau gambaran tentang penanaman nilai karakter yang merupakan objek penelitian.

F. Keabsahan Data

Pada bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan. Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan tehnik-tehnik keabsahan data. Dan

keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi.

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut.⁶² Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.

Triangulasi sumber berarti menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan berbagai sumber yang berbeda. Peneliti akan mengadakan wawancara dengan tiga orang yang berbeda untuk mendapatkan data dengan menggunakan triangulasi sumber.

Triangulasi tehnik adalah penggunaan beragam tehnik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi tehnik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda.⁶³

Alasan peneliti menggunakan triangulasi sumber dan tehnik yaitu untuk menguji data yang sudah didapat oleh peneliti, sudah valid atau sesuai belum dengan data yang peneliti cari untuk penelitiannya. Sehingga data yang sudah di dapat perlu diuji dengan menggunakan triangulasi

⁶² M. Djamaal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 92-93.

⁶³ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 171.

G. Tahapan Penelitian

Untuk mendapatkan penelitian yang runut dan runtun, peneliti memiliki beberapa tahapan penelitian. Penelitian ini memiliki langkah yang akan peneliti lakukan, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Tahap ini adalah tahap awal dimana Peneliti melaksanakan tahap demi tahap sebagai berikut:

- a. Menentukan tema dan merumuskan masalah beserta tujuan yang ingin dicapai
- b. Menyusun rancangan penelitian
- c. Memilih lapangan penelitian
- d. Mengurus perizinan
- e. Menjajaki dan menilai lapangan
- f. Memilih dan memanfaatkan informan
- g. Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan penelitian dengan ‘terjun’ langsung di lapangan penelitian. Berikut beberapa tahapan yang peneliti lakukan:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan penelitian
- c. Melakukan observasi lapangan
- d. Mengumpulkan data

e. Menyempurnakan data yang belum lengkap

3. Tahap pasca lapangan

Tahap ini merupakan tahap akhir penelitian. Pada tahap ini peneliti melaksanakan tahapan sebagai berikut:

- a. Menganalisis data yang diperoleh
- b. Mengurus perizinan selesai penelitian
- c. Menyajikan data dalam bentuk laporan
- d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Pesantren Nuris II Jember

- a. Nama Pesantren : Pesantren Mahasiswa Enterpreneur Nuris II
- b. Nomer Akte Pendirian: 22
- c. Alamat Pesantren : Jl. Jumat No. 58 Karang Mluwo
Kecamatan : Mangli
Kab/Kota : Jember
Provinsi : Jawa Timur
Kode Pos : 68136
Telepon : 085 216 547 147

2. Sejarah Pesantren Nuris II Jember

Dari dokumen pesantren Nuris II Jember disebutkan bahwa kata “Nuris“ merupakan singkatan dari Nurul Islam yang didirikan pada tahun 1981 oleh KH. Muhyiddin Abdussamad di kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember, yang dikenal dengan pesantren Nuris I Jember. Sementara itu, pesantren Nuris II berdiri pada tahun 1993 yang merupakan “cabang“ dari pesantren Nuris 1. Pesantren Nuris II berlokasi di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Semula, KH. Muhyiddin Abdussamad tidak bermaksud mendirikan pesantren Nuris II. Dia hanya membuat tempat singgah atau istirahat istrinya, Hj. Fatimah, yang saat itu sedang aktif kuliah di IAIN Sunan Ampel Jember, yang sejak 1997 beralih status menjadi STAIN Jember. Kemudian, setelah melihat perkembangan mahasiswa STAIN yang semakin meningkat, KH. Muhyiddin Abdussamad memperluas tanah yang dimilikinya, yang semula cukup untuk satu rumah menjadi beberapa bangunan untuk dijadikan asrama santri dan mushola. Itulah awal berdirinya pesantren Nuris II Jember.

Pendirian pesantren Nuris II Jember dimaksudkan sebagai wahan belajar keagamaan yang dibimbing oleh seorang ustadz. Pendirian pesantren Nuris II Jember ternyata mendapat sambutan positif dari masyarakat sekitar dan mahasiswa. Keberadaan pesantren didekat kampus memang dibutuhkan masyarakat dan mahasiswa sehingga sebelum seluruh asrama santri rampung, pesantren Nuris II Jember sudah menerima santri baru.

3. Pengasuh Pesantren Nuris II Jember

KH. Abdussamad mempercayakan pengelolaan pesantren Nuris II Jember kepada penanggung jawab yang telah dipilih khusus oleh kyai. Hingga saat ini tercatat tujuh ustadz yang pernah dan sedang menjadi pengasuh pesantren Nuris II Jember, seperti yang terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Pengasuh Pesantren Nuris II Jember

Pengasuh	Nama Pengasuh	Masa Bakti
I	Ust. Hollan Umar	1993-1994
II	Ust. Mansur Fatah	1994-1997
III	Drs. Ust. Tauhid Zain	1997-1999
IV	Ust. Musthofa	1999-2001
V	Ust. H. abd. Karim, Lc.	2001-2003
VI	Ust. M. Eksan, S. Ag, M.Si.	2003-2015
VII	Hj. Balqis Al-Humairo', S.Pd.I	2015-sekarang

4. Santri Pesantren Nuris II Jember

Pada tahun 2016, tercatat 75 santri yang belajar di pesantren Nuris II Jember dengan rincian : 59 santri putri dan 16 santri putra. Pesantren tidak memiliki lembaga pendidikan formal atau pendidikan diniyah dari kurikulum Kementerian Agama, sebab semua santrinya berstatus mahasiswa IAIN Jember.⁶⁴

5. Visi dan Misi Pesantren Nuris II Jember

Visi pesantren Nuris II Jember adalah mencetak SDM yang berjiwa *Enterpreneur* berakhlakul karimah berlandaskan aswaja dan berwawasan internasional.

⁶⁴ Dokumentasi, Majalah Pesantren Nuris II Jember, Jember, 13 Januari.

Misi pesantren Nuris II Jember adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan pelatihan kewirausahaan
- b. Mengembangkan kajian keilmuan klasik maupun modern
- c. Mengembangkan kajian ahlusunnah waljamaah
- d. Mengadakan studi banding serta pertukaran mahasiswa pada jenjang internasional

6. Program Kerja Pengurus Pesantren Nuris II Jember Periode 2016/2017

a. Divisi Keamanan

1) Program Harian

- a) Hendaknya santri berpakaian sesuai ketentuan yang berlaku, yaitu:

- (1) Memakai pakaian yang sopan dan rapi.
- (2) Apabila menggunakan celana jeans baju harus dibawah lutut.
- (3) Apabila keluar kamar santri harus memakai pakaian yang rapi dan menutup aurat (baju lengan panjang dan memakai tutup kepala).

- b) Hendaknya santri berada di pondok pesantren sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Adapun beberapa ketentuan yang memperbolehkan santri keluar malam yaitu:

- (1) Santri diizinkan keluar malam ketika kegiatan pondok berakhir.

(2) Santri diizinkan keluar malam hanya untuk kepentingan kuliah atau organisasi.

(3) Santri diizinkan keluar malam dengan membawa “Surat Perizinan Santri” yang harus mendapat tanda tangan dari pengurus organisasi atau dosen pengampuh.

(4) Santri yang mengikuti organisasi intrakurikuler/ekstrakurikuler kampus harus membawa surat izin organisasi.

c) Penguncian pintu akan dilakukan 2 kali dalam sehari.

(1) Pertama, pada jam 17.30 WIB sampai selesai pembacaan Asmaul Husna.

(2) Kedua, pada jam 22.00 WIB.

d) Pengurus keamanan menyediakan “Surat Pernyataan” kepada setiap santri yang mengikuti organisasi intra/ekstra kampus. Adapun surat tersebut dipergunakan untuk memberikan informasi batas waktu santri mengikuti kegiatan di organisasi tersebut.

e) Santri diperbolehkan pulang dengan mengikuti ketentuan sebagai berikut:

(1) Biaya perizinan pulang Rp 5.000

(2) Tidak memiliki tanggungan vocabulary, kegiatan debat aktif, kegiatan khitobah dan piket ubudiyah.

- (3) Prosedur perizinan pulang dimulai dari izin koordinator kamar - keamanan - ketua pondok.
- (4) Santri hanya diperbolehkan pulang dalam kurun waktu 1 bulan sekali dengan batasan 3 malam 4 hari. Kecuali ada kepentingan keluarga yang mendesak santri untuk pulang.
 - f) Bagi tamu (keluarga/teman) yang berkunjung ke area pesantren diperkenankan masuk ke dalam kamar atas izin anggota kamar.
 - (1) Bagi tamu / keluarga putra (mahrom) diperkenankan masuk ke dalam area pesantren dengan ketentuan tempat yaitu : musholla.
 - (2) Bagi tamu/keluarga yang ingin bermalam dikenakan biaya administrasi Rp10.000/malam.
 - (3) Alumni diperkenankan bermalam di pesantren tanpa dikenakan biaya administrasi.
 - g) Santri diperkenankan tidur dikamar santri lain atas izin anggota kamar yang bersangkutan.
 - h) Bagi santri yang membawa sepeda harap ditempatkan atau di area parkir pesantren dan dikunci.
 - i) Hendaknya santri menjaga nama baik pondok pesantren, dengan tidak melakukan hal – hal sebagai berikut:

(1) Berboncengan dengan lain mahrom di sekitar area pondok (depan Sofia FC sampai jalan menuju pondok pesantren).

(2) Berbicara dengan lain mahram di area pondok pesantren kecuali ada kepentingan dan izin dari pengurus.

(3) Membawa, menyalurkan dan mengkonsumsi narkotika.

(4) Dilarang membawa senjata tajam.

2) Program Mingguan

a) Rekapitulasi point dari masing – masing koordinator kamar

3) Program Bulanan

a) Rekapitulasi point dan pencantuman jumlah point

b) Rekapitulasi absen pulang santri

c) Rekapitulasi keuangan keamanan yang bersumber dari surat izin dan sanksi

d) Rekapitulasi surat izin pulang dan organisasi

IAIN JEMBER

4) Program Tahunan

- a) Rekapitulasi point selama 6 bulan sekali atau persemester.
- b) Penegasan sanksi bagi santri yang memiliki jumlah point paling banyak

Catatan:

Apabila ada kepentingan yang tidak bisa ditinggal dan mengharuskan santri tidak bisa memenuhi ketentuan di atas harus ada konfirmasi atau izin kepada keamanan. Apabila tidak, akan dikenakan sanksi sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Pelanggaran Dan Sanksi

No	Jenis Pelanggaran	Pelanggaran	Sanksi
1	Ringan	Tidak berpakaian sopan	<ol style="list-style-type: none"> a. Diberi peringatan b. Lebih dari 3x kebijakan keamanan
2	Ringan	Keluar melebihi batas waktu pada jam 17:30 WIB	<ol style="list-style-type: none"> a. Diberi peringatan b. Lebih dari 3x kebijakan keamanan
	Berat	Keluar melebihi batas waktu pada jam 22:00 WIB	<ol style="list-style-type: none"> a. Point 30

3	Ringan	Tidak menjaga nama baik pesantren (berbicara dengan lain mahram di area pesantren tanpa izin)	a. Diberi peringatan b. Lebih 3x kebijakan keamanan
	Berat	Tidak menjaga nama baik pesantren (boncengan dengan lain mahram di area pesantren)	a. Point 30 b. Kebijakan keamanan
4	Berat	Telat kembali dan pulang melebihi batas waktu tanpa izin	a. Denda Rp.30.000

Keterangan :

1. Point 30 piket pondok selama 1 minggu.
2. Point 45 piket pondok selama 2 minggu.
3. Point 60 piket pondok selama 3 minggu.
4. Point 75 piket pondok selama 1 bulan, surat pemberitahuan kepada orang tua terkait
5. Point 100 drop out.

b. Divisi Kebersihan

1) Program Harian

- a) Hendaknya santri menjaga kebersihan dan lingkungan pondok pesantren.
- b) Hendaknya santri tidak mencoret-coret tembok kamar.
- c) Hendaknya santri meletakkan sandal dan sepatu di rak.

- d) Hendaknya santri membersihkan kamar setiap hari dengan batas waktu jam 6:30 pagi.
- e) Setiap anggota kamar bertanggung jawab atas pembuangan sampah di depan kamar (batas waktu pembuangan sampah jam 17:00).
- f) Area di depan kamar hanya untuk tempat sampah, galon dan keset.
- g) Setiap koordinator kamar akan menilai kebersihan kamar maksimal 2 kali dalam seminggu, sebagai penilaian kebersihan kamar. Dengan kriteria penilaian, yaitu : kelengkapan, keindahan, kebersihan dan kedisiplinan.
- h) Santri hanya diperbolehkan menjemur pakaian dan handuk di area jemuran yang sudah disediakan. Tidak boleh menjemur di pagar, jendela kamar, dan pintu kamar sekalipun waktu hujan.
- i) Santri yang tidak mengambil jemuran yang jatuh, maka jemuran tersebut akan disita oleh pengurus dan dilelang pada waktu yang sudah ditentukan.
- j) Hendaknya santri tidak meninggalkan barang-barang apapun di kamar mandi.

2) Program Mingguan

- a) Piket mingguan akan dilaksanakan pada hari minggu.
- b) Kegiatan senam yang dilakukan oleh kamar yang bertugas.

- c) Pelelangan pakaian santri dari hasil sitaan pengurus dan jemuran yang jatuh

3) Program Bulanan

- a) Jalan Sehat Santri.
- b) Piala Kebersihan Bergilir.

4) Program Tahunan

- a) Lomba Kebersihan Kamar.

c. Divisi Ubudiyah

Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 memegang peranan penting di masyarakat, sementara di perguruan tinggi khususnya IAIN Jember masing-masing tempat para mahasiswa menuntut ilmu porsi pembinaan spiritual dan karakter mental masih sangat kurang. Karenannya harus tersedia tempat untuk membina moral, membangun karakter dan memperkuat basis keilmuan sehingga kelak akan mampu berperan secara maksimal di dunia sosial masyarakat. Khususnya dalam hal ikhwal peribadatan (ubudiyah), yang mana kegiatan ini merupakan sebuah upaya untuk membimbing santri agar mempunyai rasa yang mencerminkan dan membudayakan 6 S yaitu; Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun dan Sanjung yang tertuang di dalam Majmu' Al-Mubarakah yang dijadikan sebagai komitmen santri dan bekal santri membentuk pribadi-pribadi yang shaleh, beribadah dengan tepat waktu dan sebagai upaya santri belajar dalam memimpin suatu majlis peribadatan.

Adapun kegiatan ubudiyah yang terprogram di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 tahun ajaran 2016-2017 yaitu ada tiga yaitu; program harian, program bulanan dan program semester yaitu sebagai berikut:

1) Program Harian

- a) Shalat lima waktu berjama'ah
- b) Shalat Sunnah Qiyaamul Lail
- c) Membaca surat Yasin dan surat Waqi'ah setiap ba'da shalat Shubuh dan surat Kahfi setiap hari Jum'at
- d) Tadarus Al-Qur'an setiap ba'da Shubuh sampai pukul 05:00 WIB
- e) Mendawamkan Aqidatul Awam sebelum shalat Dzuhur dan shalat Ashar
- f) Membaca Rotibul Haddad dan Ya Ar-Hamar Rohimin setiap ba'da shalat Ashar
- g) Membaca Asmaul Husna setiap ba'da shalat Maghrib
- h) Membaca Burdah bagi yang haid setiap hari (tempat di area taman atau depan kamar pengurus)
- i) Membaca Burdah setiap malam Senin ba'da Maghrib (wajib bagi semua santri)
- j) Diba'iyah setiap malam Selasa (wajib bagi semua santri).
- k) Tahlil setiap malam Jum'at (wajib bagi semua santri).

2) Program Bulanan

- a) Khotmil Al-Qur'an (kondisional).
- b) Khotmil Qur'an dan Istighasah setiap malam Jum'at manis (wajib bagi semua santri)
- c) Penarikan infaq setiap malam Jum'at manis.

3) Program Tahunan

- a) Ziaroh maqbaroh Abah dari K.H. Muhyiddin Abdussomad.

Catatan:

Jika kegiatan wajib tidak diikuti oleh santri sampai tiga kali, maka akan disanksi oleh divisi Kebersihan.⁶⁵

7. Jadwal Kegiatan Program Umum Pesantren Nuris II Jember

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di pesantren Nuris II Jember setiap harinya berbeda. Kegiatan-kegiatan tersebut telah disusun oleh para pengasuh sebelumnya guna menentukan kegiatan setiap harinya, seperti yang dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Jadwal Kegiatan Umum

Hari	Jam	Kegiatan	Penanggung JAWAB
Senin	03.00-03.30	Qiyamul Lail	Div. Ubudiyah
	03.30-04.00	Jama'ah shalat Shubuh	Div. Ubudiyah
	04.00-05.00	Yasiin dan Al-Waqi'ah + Tadarrus	Div. Ubudiyah

⁶⁵ Dokumentasi, Transkrip Program Kerja Pesantren Nuris II Jember, Jember, 13 Januari.

	05.00-06.00	Kebersihan Kamar	Div. Kebersihan
	11.30-11.45	Aqidatul Awam	Div. Ubudiyah
	11.45-12.15	Jama'ah shalat Dzuhur	Div. Ubudiyah
	14.30-14.45	Aqidatul Awam	Div. Ubudiyah
	14.45-15.00	Jama'ah shalat Ashar	Div. Ubudiyah
	15.00-15.15	Rotibul Haddad	Div. Ubudiyah
	17.30-17.45	Jama'ah shalat Maghrib	Div. Ubudiyah
	17.45-18.00	Asmaul Husna	Div. Ubudiyah
	18.00-18.30	Diba'iyah	Div. Ubudiyah
	18.30-19.00	Jama'ah shalat Isya'	Div. Ubudiyah
	19.00-19.30	Mufradat	Institute Of Scientific Development
Selasa	03.00-03.30	Qiyamul lail	Div. Ubudiyah
	03.30-04.00	Jama'ah shalat Shubuh	Div. Ubudiyah
	04.00-05.00	Yasiin dan Al- Waqi'ah + Tadarrus	Div. Ubudiyah
	05.00-06.00	Kebersihan Kamar	Div. Kebersihan
	11.30-11.45	Aqidatul Awam	Div. Ubudiyah
	11.45-12.15	Jama'ah shalat Dzuhur	Div. Ubudiyah
	14.30-14.45	Aqidatul Awam	Div. Ubudiyah
	14.45-15.00	Jama'ah shalat Ashar	Div. Ubudiyah
	15.00-15.15	Rotibul Haddad	Div. Ubudiyah
	17.30-17.45	Jama'ah shalat Maghrib	Div. Ubudiyah
	17.45-18.00	Asmaul Husna	Div. Ubudiyah
	18.00-19.00	Kajian Hujjah NU (Ust. Abdullah Dardum)	Institute Of Scientific Development
	19.00-19.30	Jama'ah shalat Isya'	Div. Ubudiyah
Rabu	03.00-03.30	Qiyamul lail	Div. Ubudiyah
	03.30-04.00	Jama'ah shalat Shubuh	Div. Ubudiyah
	04.00-05.00	Yasiin dan Al- Waqi'ah + Tadarrus	Div. Ubudiyah
	05.00-06.00	Kebersihan Kamar	Div. Kebersihan
	11.30-11.45	Aqidatul Awam	Div. Ubudiyah
	11.45-12.15	Jama'ah shalat	Div. Ubudiyah

		Dzuhur	
	14.30-14.45	Aqidatul Awam	Div. Ubudiyah
	14.45-15.00	Jama'ah shalat Ashar	Div. Ubudiyah
	15.00-15.15	Rotibul Haddad	Div. Ubudiyah
	17.30-17.45	Jama'ah Shalat Maghrib	Div. Ubudiyah
	17.45-18.00	Asmaul Husna	Div. Ubudiyah
	18.00-19.00	Kajian Fathul Qorib (Ust. Jalil)	Institute Of Scientific Development
	19.00-19.30	Jamaah shalat Isya'	Div. Ubudiyah
Kamis	03.00-03.30	Qiyamul lail	Div. Ubudiyah
	03.30-04.00	Jama'ah shalat Shubuh	Div. Ubudiyah
	04.00-05.00	Yasiin dan Al-Waqi'ah + Tadarrus	Div. Ubudiyah
	05.00-06.00	Kebersihan Kamar	Div. Kebersihan
	11.30-11.45	Aqidatul Awam	Div. Ubudiyah
	11.45-12.15	Jama'ah shalat Dzuhur	Div. Ubudiyah
	14.30-14.45	Aqidatul Awam	Div. Ubudiyah
	14.45-15.00	Jama'ah shalat Ashar	Div. Ubudiyah
	17.30-17.45	Jama'ah shalat Maghrib	Div. Ubudiyah
	17.45-18.00	Asmaul Husna	Div. Ubudiyah
	18.00-19.00	Tahlil + Jama'ah shalat Isya'	Div. Ubudiyah
	19.00-selesai	Debat Aktif	Institute Of Scientific Development
Jum'at	03.0-03.30	Qiyamul lail	Div. Ubudiyah
	03.30-04.00	Jama'ah shalat Shubuh	Div. Ubudiyah
	04.00-05.00	Pembacaan Surat Al-Kahfi	Div. Ubudiyah
	05.00-06.00	Kebersihan Kamar	Div. Kebersihan
	11.30-11.45	Aqidatul Awam	Div. Ubudiyah
	11.45-12.15	Jama'ah shalat Dzuhur	Div. Ubudiyah
	14.30-14.45	Aqidatul Awam	Div. Ubudiyah
	14.45-05.00	Jama'ah shalat Ashar	Div. Ubudiyah
	17.30-17.45	Jama'ah shalat	Div. Ubudiyah

		Maghrib	
	17.45-18.00	Asmaul Husna	Div. Ubudiyah
	18.00-19.00	Tartil Al – Qur'an (Ust. Hadi)	Institute Of Scientific Development
	19.00-19.30	Jama'ah shalat Isya'	Div. Ubudiyah
Sabtu	03.00-03.30	Qiyamul lail	Div. Ubudiyah
	03.30-04.00	Jama'ah shalat Shubuh	Div. Ubudiyah
	04.00-05.00	Yasiin dan Al- Waqi'ah + Tadarrus	Div. Ubudiyah
	05.00-05.30	Kebersihan Kamar	Div. Kebersihan
	05.30-06.00	Senam Santri	Div. Kebersihan
	08.00- Selesai	Pelatihan Kebersihan*	Institute Of Scientific Development
	08.00- Selesai	Pelatihan Kesehatan*	Institute Of Scientific Development
	08.00- Selesai	Pelatihan Tata Rias*	Institute Of Scientific Development
	11.30-11.45	Aqidatul Awam	Div. Ubudiyah
	11.45-12.15	Jama'ah shalat Dzuhur	Div. Ubudiyah
	14.30-14.45	Aqidatul Awam	Div. Ubudiyah
	14.45-15.00	Jama'ah shalat Ashar	Div. Ubudiyah
	15.00-15.15	Ratibul Haddad	Div. Ubudiyah
	17.30-17.45	Jama'ah shalat Maghrib	Div. Ubudiyah
	17.45-18.00	Asmaul Husna	Div. Ubudiyah
	19.00- Selesai	Khithabah/Speech	Institute Of Scientific Development
Minggu	03.00-03.30	Qiyamul lail	Div. Ubudiyah
	03.30-04.00	Jama'ah shalat Shubuh	Div. Ubudiyah
	04.00-05.00	Yasiin dan Al- Waqi'ah + Tadarrus	Div. Ubudiyah
	05.00-06.00	Kebersihan Massal	Div. Kebersihan
	11.30-11.45	Aqidatul Awam	Div. Ubudiyah
	11.45-12.15	Jama'ah shalat Dzuhur	Div. Ubudiyah
	14.30-14.45	Aqidatul Awam	Div. Ubudiyah
	14.45-15.00	Jama'ah shalat Ashar	Div. Ubudiyah
	17.30-17.45	Jama'ah shalat	Div. Ubudiyah

		Magrib	
	17.45-19.00	Asmaul Husna + Burdah	Div. Ubudiyah
	19.00-19.30	Vocabulary	Institute Of Scientific Development
	19.30-Selesai	Pengajian Umum: 1. KH. Muhyidin Abdussomad 2. Gus Abdurrahman, M.Pd. 3. Gus Robith Qoshidi, Lc.	Institute Of Scientific Development

Keterangan: *pelatihan tersebut dilaksanakan secara bergantian.⁶⁶

B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat dalam penelitian. Sebab data inilah yang akan dianalisis, sehingga dari data yang analisis tersebut akan menghasilkan suatu kesimpulan dalam penelitian ini.

Sesuai dengan tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti akan menyajikan dua macam pengumpulan data yaitu hasil observasi yang dilakukan peneliti yang kemudian akan diperkuat dengan data hasil wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian, maka akan diuraikan data-data tentang Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Mahasiswa di Pesantren Nuris II Jember Tahun 2016, yang difokuskan kepada tiga hal yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu: (1) Penanaman nilai karakter religius pada

⁶⁶ Dokumentasi, Transkrip Jadwal Kegiatan Pesantren Nuris II Jember, Jember, 13 Januari.

mahasiswa di pesantren Nuris II Jember tahun 2016. (2) Penanaman nilai karakter toleransi pada mahasiswa di pesantren Nuris II Jember tahun 2016. (3) Penanaman nilai karakter kreatif pada mahasiswa di pesantren Nuris II Jember tahun 2016.

1. Penanaman nilai karakter religius pada mahasiswa di pesantren Nuris II Jember Tahun 2016

Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anutnya, sikap religius yang tertanam dalam diri menjadi salah satu kekuatan yang membentuk sikap dan perilaku, apabila seseorang mempunyai karakter yang baik dengan Tuhan Yang Maha Esa maka bisa dipastikan seluruh kehidupannya pun akan menjadi baik. Di dalam pesantren Nuris II Jember dalam menanamkan nilai karakter religius melalui cara pembiasaan dengan melaksanakan beberapa kegiatan antara lain shalat berjama'ah, qiyamul lail, burdah, diba'iyah, tahlil dan kajian kitab fathul qorib.

Sebagaimana wawancara peneliti dengan pengasuh pesantren Nuris II Jember yaitu sebagai berikut:

“Upaya pengasuh dalam menanamkan nilai karakter religius pada santri atau mahasiswa dilihat dari program kerjanya, terdapat kegiatan-kegiatan yang menanamkan nilai nilai karakter religius seperti halnya kegiatan shalat berjama'ah, qiyamul lail, burdah, diba'iyah, tahlil dan fathul qorib. Akan tetapi disini, berbeda dengan pesantren Nuris II yang dulu. Jika dulu semua kegiatan diwajibkan akan tetapi sekarang kegiatan ubudiyah bersifat sunnah, sesuai dengan hati nurani masing-masing. Namun ada beberapa kegiatan yang diwajibkan yaitu burdah diba'iyah dan tahlil. Mengapa hanya mengambil tiga itu, karena

kegiatan tersebut sebagai ajang latihan terjun pada masyarakat nantinya.”⁶⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Kamis tanggal 12 Januari bertempat di asrama santri putra, peneliti mengamati para santri putra sedang melaksanakan shalat Maghrib berjamaah yang rutin mereka lakukan setiap harinya. Para santri terlihat sangat khushyuk dalam melaksanakan shalat berjamaah.⁶⁸

Hal tersebut dikuatkan oleh pernyataan Dedi Cahyono selaku ketua umum pengurus pesantren Nuris II Jember mengatakan:

“Sepengetahuan saya, di pesantren Nuris II Jember ini para santri setiap harinya melaksanakan kegiatan-kegiatan yang tentunya berkaitan dengan nilai karakter religius pada santri. Salah satu contoh kegiatan yang dilaksanakan para santri yaitu kegiatan shalat berjama’ah yang rutin dilaksanakan tiap harinya.”⁶⁹

Marwina Prastiwi selaku santri di pesantren nuris II Jember juga menyatakan hal yang sama:

“Para santri setiap harinya melaksanakan kegiatan-kegiatan yang harus santri lakukan seperti shalat berjama’ah dan Diba’iyah, meskipun shalat berjama’ah bersifat sunnah tapi banyak santri yang melaksanakannya. Yang dimana kita ketahui kegiatan-kegiatan tersebut berkaitan dengan nilai religius.”⁷⁰

Khoirul Wibowo juga menyatakan hal yang sama, dia menyatakan:

“Enggeh maz, kami santri disini selain melaksanakan kewajiban kami sebagai mahasiswa yaitu mengikuti perkuliahan, kami juga melaksanakan kewajiban sebagai santri di pesantren yaitu dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan

⁶⁷ Balqis Al-Humairo’, *Wawancara*, 14 Januari 2017.

⁶⁸ Observasi, 12 Januari 2017, pesantren Nuris II.

⁶⁹ Dedi Cahyono, *Wawancara*, 12 Januari 2017.

⁷⁰ Marwina Prastiwi, *Wawancara*, 07 Februari 2017.

oleh pengurus. Kegiatan-kegiatan yang rutin kami laksanakan contohnya yaitu seperti shalat berjama'ah, burdah, diba'iyah dan tahlil.”⁷¹

Berdasarkan penjelasan diatas maka pembentukan nilai-nilai karakter religius di dalam pesantren Nuris II Jember selain melalui kegiatan shalat berjama'ah setiap harinya, kegiatan lainnya yang mendukung proses penanaman nilai karakter religius ialah kegiatan burdah, diba'iyah, tahlil dan fathul qorib. Hal ini dilakukan oleh mereka untuk melaksanakan tugas mereka sebagai santri selain mereka sebagai mahasiswa. Kegiatan-kegiatan tersebut juga bisa menumbuhkan rasa persaudaraan dan rasa ketenangan dalam pikiran mereka setelah melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut.

2. Penanaman nilai karakter toleransi pada mahasiswa di pesantren Nuris II Jember Tahun 2016

Karakter toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan suku, etnis pendapat dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya, sikap ini dibutuhkan untuk menghindari benturan baik fisik dan mental dan pentingnya menanamkan karakter toleransi ini untuk dapat membuat orang mengerti, memahami dan menghargai perbedaan yang ada.

“Didalam pesantren Nuris II Jember cara menanamkan nilai-nilai karakter toleransi terhadap santri atau mahasiswa dengan cara bermusyawarah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari Senin tanggal 06 Februari 2017 pada acara rapat para pengurus pesantren Nuris II Jember yang bertempat di kantor ketua umum pesantren Nuris II Jember, disana terlihat

⁷¹ Khoirul Wibowo, *Wawancara*, 31 Januari 2017.

bahwa setelah dipaparkan sebuah permasalahan maka setiap anggota dipersilahkan untuk mengutarakan idenya. Jika dengan bermusyawarah tidak menemukan titik temu dalam pemecahan masalah maka menggunakan voting untuk menentukan hasil akhir dari pemecahan masalah tersebut.”⁷²

Sebagaimana wawancara peneliti dengan santriwati di pesantren

Nuris II Jember yaitu sebagai berikut:

“Dalam hal menanamkan karakter toleransi terkadang sulit tapi terkadang juga mudah tergantung dari orangnya, karena juga sudah sama-sama besar, tapi memang stiap kita akan melaksanakan kegiatan apapun kita bermusyawarah terlebih dahulu bagaimana enakanya, tapi jika sulit untuk menentukan atau mengambil suatu keputusan jalan lainnya yaitu dengan cara voting biar adil, kalau tidak seperti itu di serahkan kepada ketua umum dan ketua umum yang akan menentukan”.⁷³

Siti Masrurah selaku santri di pesantren Nuris II Jember mengatakan :

“Setahu saya, upaya yang dilakukan oleh pengasuh adalah pengasuh menerapkan 6 prinsip yang harus dilakukan oleh santri yaitu senyum, salam, sapa, sopan, santun, dan sanjung. Dimana ketika kita bertemu dengan sesama teman atau dengan siapa saja entah itu di kenal maupun tidak kenal, kita mengupayakan menerapkan keenam prinsip tersebut contohnya dengan mengupayakan selalu tersenyum dan menyapa agar kita memiliki rasa persaudaraan, entah itu dengan teman, pengurus atau lainnya”.⁷⁴

Kiky Rhisky selaku ketua pengurus putri di pesantren Nuris II Jember mengatakan :

“Disini kita tidak membedakan antara santri satu dengan yang lainnya, status mereka sama. Dimulai dari tempat tidur dan semua fasilitas pun sama. Untuk mengikuti beberapa kegiatan yang ada di pesantren santri tidak kami paksa untuk mengikuti, tapi para santri mengikuti kegiatan tersebut atas dasar kemauan sendiri. Sudah dimusyawarahkan bersama santri juga tentang kegiatan-kegiatan yang ada, supaya diterima oleh santri

⁷² Observasi, 06 Februari 2017, Kantor Ketua Umum, 19:30.

⁷³ Titik Susmiati, *Wawancara*, 11 Februari 2017.

⁷⁴ Siti Masrurah, *Wawancara*, 13 Februari 2017.

kegiatan-kegiatan tersebut tidak dipaksakan. Semua peraturan berdasarkan musyawarah dan kesepakatan bersama”.⁷⁵

Hal tersebut dikuatkan oleh pernyataan Nur alifa Laila yang berstatus sebagai santriwati pesantren Nuris II Jember mengatakan bahwa:

“di antara banyaknya santri di pesantren Nuris II Jember otomatis memiliki perbedaan, seperti halnya santri ada yang mengikuti kegiatan study club, dan ada juga yang lebih suka memilih kegiatan asawaja. Disini kami tidak dipaksakan untuk memilih mengikuti kedua kegiatan tersebut, namun santri hanya disuruh memilih salah satu dari kedua kegiatan tersebut untuk diikuti.”⁷⁶

Berdasarkan penjelasan diatas maka kegiatan yang dilakukan di pesantren Nuris II Jember dalam menanamkan nilai karakter toleransi pada santri atau mahasiswa adalah dengan cara bermusyawarah bersama, melakukan pengambilan suara atau voting, tidak membedakan status dan tidak memaksakan suatu kehendak pada para santri. Selain itu semua, pesantren juga menerapkan prinsip 6S yang membantu untuk penanaman nilai karakter toleransi, yaitu senyum, salam, sapa, sopan, santun, dan sanjung. Dengan melakukan cara-cara tersebut diharapkan antar santri bisa saling menghargai satu dengan lainnya.

⁷⁵ Kiky Rhisky, *Wawancara*, 11 Februari 2017.

⁷⁶ Nur Alifa Laila, *Wawancara*, 13 Februari 2017.

3. Penanaman nilai karakter kreatif pada mahasiswa di pesantren Nuris II Jember Tahun 2016

Kreatif adalah menciptakan ide-ide baru dan karya baru yang bermanfaat. Manusia bisa bertahan hidup karena kekreativitasannya. Di dalam pesantren Nuris II Jember dalam menentukan rasa kreatif santri dengan cara membuat suatu yang baru dan bermanfaat contohnya seperti mendirikan sebuah kantin, koperasi dan kafe untuk santri.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Sabtu tanggal 28 Januari bertempat di pesantren Nuris 1 Antirogo, peneliti mengamati para santri pesantren Nuris II Jember yang ikut berpartisipasi dalam acara international education fair yang diadakan oleh pesantren Nuris 1. Para santri putri terlihat sedang sibuk menjaga stand dan melayani pembeli dengan ramah.⁷⁷

Berkarya merupakan bagian dari produktivitas dalam kehidupan.

Produktif berarti menghasilkan sesuatu, baik itu berupa barang ataupun berupa jasa yang lebih banyak atau lebih tinggi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari Kamis tanggal 09 Februari 2017 di pondok putra pesantren Nuris II Jember, Fulanuddin selaku santri mengatakan:

“Di pesantren Nuris yang sekarang berbeda dengan yang dulu, karena sekarang disini ada kegiatan entrepreneur. Tetapi karena disini masih dalam keadaan proses pembangunan nanti kedepannya disini kegiatan ini akan diperluas lagi. Kegiatan kewirausahaan ini akan menunjang minat para santri dalam bidang berwirausaha dan melatih santri untuk berbisnis. Untuk sekarang disini telah dibuka dan berjalan koperasi dan kafe”.⁷⁸

⁷⁷ Observasi, 28 Januari 2017, pesantren Nuris 1.

⁷⁸ Fulanuddin, *Wawancara*, 09 Februari 2017.

Ayu Puspa Anggraini selaku santri di pesantren Nuris II Jember

juga menyatakan hal yang sama, dia menyatakan :

“Antara pesantren Nuris II jember sekarang jauh berbeda dengan yang dulu mas. Dari segi pembinaan, kalau dulu kita hanya berada di naungan pengurus dalam tanda kutip ketua yayasan hanya sekedar formalitas jarang untuk mengunjungi pesantren. Namun sekarang ketua yayasan langsung terjun untuk membina kita, yang memfokuskan pada 6S. Dalam segi kegiatan juga berbeda, sekarang di sini telah dibuka koperasi dan kafe di dalam pesantren yang dulunya tidak ada. Di adakannya koperasi dan kafe sangat membantu pembentukan kreativitas para santri, selain itu menunjang para santri untuk belajar berwirausaha atau berbisnis guna sebagai bekal jika nantinya terjun ke masyarakat”.⁷⁹

Imroatul Khasanah selaku santri di pesantren Nuris II Jember

mengatakan:

“Upaya pesantren dalam menanamkan karakter kreatif pada santri adalah jika dulu memang sulit untuk menyalurkan kekreativitasan kita, tapi sekarang pihak pesantren membuka dan mendirikan sebuah koperasi dan kafe disini. Dengan adanya koperasi dan kafe sangat terasa bagi saya untuk mengembangkan potensi saya dalam bidang berwirausaha mas. Dengan dibukanya koperasi serta kafe disini saya bisa menyalurkan potensi berwirausaha serta kekreativitasan saya dalam hal menghias kafe serta koperasi agar terlihat menarik”.⁸⁰

Berdasarkan penjelasan diatas maka kegiatan yang dilakukan di pesantren Nuris II Jember dalam menanamkan nilai karakter kreatif

pada santri atau mahasiswa adalah dengan cara pihak pesantren memberikan sarana yaitu membukakan atau mendirikan koperasi dan

kafe di pesantren Nuris II Jember. Dengan adanya koperasi dan kafe di

dalam pesantren membantu santri untuk melatih potensinya dibidang

⁷⁹ Ayu Puspa Anggraini, *Wawancara*, 12 Februari 2017.

⁸⁰ Imroatul Khasanah, *Wawancara*, 15 Februari 2017.

kewirausahaan. Tidak hanya itu, pihak pesantren bukan hanya sekedar pemberian materi di dalam pesantren saja, tapi para santri yang mempunyai minat dan bakat dalam bidang kewirausahaan di ajak untuk mengaplikasikannya dengan terjun langsung pada masyarakat. Seperti contohnya saat para santri yang ikut berpartisipasi meramaikan acara international education fair yang bertempat di pesantren nuris 1. Di sana para santri langsung berhadapan dengan masyarakat luar, para santri menjual dan melayani para pembeli dengan teknik dan cara-cara yang sudah di ajarkan sebelumnya di pesantren.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di pesantren Nuris II Jember, peneliti temukan beberapa data tentang penanaman karakter pada mahasiswa di pesantren Nuris II Jember, seperti yang dijelaskan pada table berikut:

Tabel 4.4
Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Temuan
1	Bagaimana penanaman nilai karakter religius pada mahasiswa di pesantren Nuris II Jember tahun 2016 ?	Penanaman nilai karakter religius pada mahasiswa di pesantren Nuris II Jember dilakukan melalui metode pembiasaan, yaitu : a. Shalat berjamaah b. Kegiatan Qiyamul Lail c. Kegiatan Burdah d. Kegiatan Diba'iyah e. Kegiatan Tahlil f. Kegiatan Kajian Kitab Fathul Qorib
2	Bagaimana penanaman nilai karakter toleransi pada mahasiswa di pesantren Nuris II Jember tahun 2016 ?	Penanaman nilai karakter toleransi pada mahasiswa di pesantren Nuris II Jember dengan cara: a. Melakukan Rapat Pengurus b. Melakukan Musyawarah Besar Santri c. Menerapkan Prinsip 6S

3	Bagaimana penanaman nilai karakter kreatif pada mahasiswa di pesantren Nuris II Jember tahun 2016 ?	Penanaman nilai karakter kreatif pada mahasiswa di pesantren Nuris II Jember dengan cara: a. Disediakan Koperasi b. Disediakan Kafe c. Mengikuti Acara Kewirausahaan di luar Pesantren

C. Pembahasan Temuan

Dari beberapa data yang disajikan sebelumnya dan kemudian dilakukan analisis, maka hasil tersebut perlu untuk diadakan pembahasan lebih lanjut terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada dan relevan dengan topik penelitian ini, untuk itu pembahasan ini akan disesuaikan dengan sub yang menjadi pokok pembahasan, guna mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian. Penelitian ini telah menemukan tiga hasil temuan. Pertama upaya pesantren Nuris II Jember dalam menanamkan nilai karakter religius bagi mahasiswa. Kedua upaya pesantren Nuris II Jember dalam menanamkan nilai karakter toleransi bagi mahasiswa. Ketiga upaya pesantren Nuris II Jember dalam menanamkan nilai karakter religius bagi mahasiswa yang akan di ulas sebagai berikut:

1. Penanaman nilai karakter religius pada mahasiswa di pesantren Nuris II Jember Tahun 2016

Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan tuhan. Apabila seseorang mempunyai karakter yang baik dengan Tuhan Yang Maha Esa, maka bisa dipastikan seluruh kehidupannya pun akan

menjadi baik. Kehidupannya kenegaraan didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama, atas pertimbangan itu maka nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus berdasarkan pada nilai-nilai agama. Hal itu dapat melalui beberapa kegiatan yang ada dalam pesantren Nuris II Jember yang diantaranya melalui pembiasaan kegiatan shalat berjamaah, qiyamul lail, burdah, diba'iyah, tahlil dan fathul qorib.

Cara menanamkan nilai karakter religius dengan mereapkan metode pembiasaan, inti dari pembiasaan adalah pengulangan setiap harinya sehingga menjadi sebuah kebiasaan yang nantinya akan menjadi suatu perilaku yang spontanitas. Kegiatan yang dikembangkan di dalam pesantren Nuris II Jember adalah diadakannya shalat berjamaah, qiyamul lail, burdah, diba'iyah, tahlil dan fathul qorib pada waktu-waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Semua itu dilaksanakan dalam rangka mengajarkan kepada semua mahasiswa atau santri maupun para pengurus untuk selalu mendekatkan diri kita terhadap Allah.

Sikap religius ini sesuai dengan sebuah teori dalam buku Azzet bahwa sikap religius yang tertanam dalam diri menjadi salah satu kekuatan yang membentuk sikap dan perilaku. Apabila seseorang mempunyai karakter yang baik terkait dengan Tuhan Yang Maha Kuasa, bisa dipastikan seluruh kehidupannya pun akan baik.⁸¹ Hal ini juga senada dengan teori dalam buku Mustari bahwa menurut Start dan

⁸¹ Azzet, *Urgensi Pendidikan*, 88.

Glock ada 5 unsur yang dapat mengembangkan manusia menjadi religius salah satunya adalah ibadah, ibadah adalah cara melakukan penyembahan kepada tuhan dengan segala rangkaianannya. Ibadah ini juga dapat menimbulkan rasa cinta kepada tuhan dan gemar mengerjakan akhlak yang mulia dan amal perbuatan yang baik dan suci seperti yang sudah disebutkan diatas.⁸²

2. Penanaman nilai karakter toleransi pada mahasiswa di pesantren Nuris II Jember Tahun 2016

Islam sangat mengajarkan pada seluruh umatnya agar memiliki rasa toleransi terhadap sesama, sikap toleransi berarti memahami dan menghargai kebiasaan orang lain. Perbedaan itu rahmat dan kita harus ambil rahmat itu untuk kebaikan kita. Cara menanamkan nilai karakter toleransi dengan menerapkan metode musyawarah, dengan musyawarah rasa yang mengganjal di dalam hati dapat tersampaikan. Di dalam pesantren Nuris II Jember diterapkan itu berguna untuk menumbuhkan cinta damai.

Cinta damai sesuai dengan teori dalam buku Machasin dalam sebuah sabda Rasulullah Muhammad bersabda “Kamu tidak akan mampu memberi semua orang dengan hartamu melainkan dapat memberi mereka semua dengan wajah damai dan perilaku yang mulia”.⁸³

⁸² Mustari, *Nilai Pendidikan*, 3-4.

⁸³ Machasin, *Islam Dinamis Islam Harmonis* (Yogyakarta:Lkis Group, 2011), 256.

Dengan begitu berarti kita bersedia membahas perbedaan pendapat secara terbuka dan harus menghormati buah pikiran orang lain dan menganggap bahwa akal dan pikiran itu sebagai salah satu jalan untuk dapat saling mengerti guna mencari jalan kepuasan bagi semua pihak. Tapi tidak semua orang berbuat begitu, terkadang masih ada orang yang masih menganggap bahwa pendapatnya lah yang paling benar. Disini kedudukan ketua umum sebagai jabatan yang paling tinggi dalam kepengurusan pesantren yang akan menentukan keputusan akhir nantinya jika di temui kesulitan dalam musyawarah tersebut.

3. Penanaman nilai karakter kreatif pada mahasiswa di pesantren Nuris II Jember Tahun 2016

Kreatif adalah pemikiran yang dapat menemukan hal-hal atau cara-cara yang baru yang berbeda dari yang biasa dan pemikiran yang mampu mengemukakan ide gagasan yang memiliki nilai tambah (manfaat). Penanaman kreatif bisa kita ambil dari beberapa contoh antara lain: rajin, terampil, gembira, hormat, cermat, dan bersahaja. Cara menanamkan dengan metode berjiwa kewirausahaan.

Di dalam pesantren Nuris II Jember cara menerapkan jiwa kewirausahaan dengan membuka dan mendirikan koperasi dan kafe di dalam pesantren untuk melatih kekreatifitasan para santri dalam berwirausaha atau berbisnis. Kegiatan kewirausahaan tidak hanya dilakukan didalam pesantren, seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa para santri mengikuti acara international education fair 2017 di

pesantren Nuris 1 Antirogo, disana para santri menuangkan kreatifitasnya dalam berwirausaha dengan membuka stand kafe. Hasilnya pun memuaskan, banyak yang mengunjungi stand santri untuk berbelanja di kafe santri Nuris II Jember.

Berjiwa kewirausahaan seperti yang sudah disebutkan diatas sesuai dengan teori dalam buku Mustari, berjiwa kewirausahaan adalah suatu proses menciptakan sesuatu yang berbeda dari nilai yang ada dengan menggunakan waktu, kemampuan, biaya, psikologi serta berakhir dengan ganjaran keuangan dan kepuasan diri.⁸⁴ Dari penjelasan yang sudah disampaikan diatas maka berfikir kreatif sesuai dengan teori dalam buku Saleh, berfikir kreatif adalah kemampuan seseorang untuk melihat sesuatu yang biasa dengan cara tak biasa.⁸⁵



⁸⁴ Mustari, *Nilai Karakter*, 60.

⁸⁵ Saleh, *Membangun Karakter*, 162.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menganalisis data yang telah didapat dari proses penelitian tentang upaya pesantren Nuris II Jember dalam menanamkan nilai karakter bagi mahasiswa di Karang Mluwo Mangli Jember, maka saya menyimpulkan hasil penelitian saya sebagai berikut:

1. **Penanaman nilai karakter religius pada mahasiswa di pesantren Nuris II Jember Tahun 2016**

Pesantren Nuris II Jember dalam menanamkan nilai karakter religius kepada mahasiswa melalui cara menerapkan pembiasaan shalat berjamaah setiap harinya agar para santri terbiasa dalam melaksanakan shalat tiap waktu, melaksanakan kegiatan qiyamul lail, melaksanakan kegiatan burdah, kegiatan diba'iyah, melaksanakan kegiatan tahlil dan dilanjutkan dengan melaksanakan shalat Isya' berjamaah, serta melaksanakan kegiatan kajian fathul qorib.

2. **Penanaman nilai karakter toleransi pada mahasiswa di pesantren Nuris II Jember Tahun 2016**

Pesantren Nuris II Jember dalam menanamkan nilai karakter toleransi kepada mahasiswa melalui cara menerapkan metode musyawarah (menghargai pendapat orang lain). Dengan bermusyawarah para santri dapat mengeluarkan semua pendapat atau

ide-idenya dalam bermusyawarah, sehingga para santri nantinya akan menerima hasil dari musyawarah, jika musyawarah sulit untuk menentukan hasil akhir, maka ketua umum lah yang akan mengambil keputusan akhir.

3. **Penanaman nilai karakter kreatif pada mahasiswa di pesantren Nuris II Jember Tahun 2016**

Pesantren Nuris II Jember dalam menanamkan nilai karakter kreatif kepada mahasiswa melalui cara kewirausahaan atau berbisnis. Para santri disediakan tempat untuk menuangkan kreatifitasnya pada kafe dan koperasi yang ada di pesantren Nuris II Jember Tidak hanya itu, para santri mengikuti acara international education fair 2017 yang diselenggarakan oleh pesantren Nuris 1 di Antirogo Sumbersari Jember.

B. SARAN

Sebagai akhir dari penyusunan skripsi ini, maka perlu kiranya peneliti menyampaikan beberapa saran yang bisa dijadikan sebuah masukan khususnya untuk peneliti sendiri. Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Pesantren

Kurikulum yang ada di pesantren Nuris II Jember telah berjalan dengan sangat baik khususnya dalam menanamkan nilai-nilai karakter bagi mahasiswa atau santri, baik itu dalam segi nilai karakter religius, toleransi maupun kreatif santri. Dengan demikian, peneliti

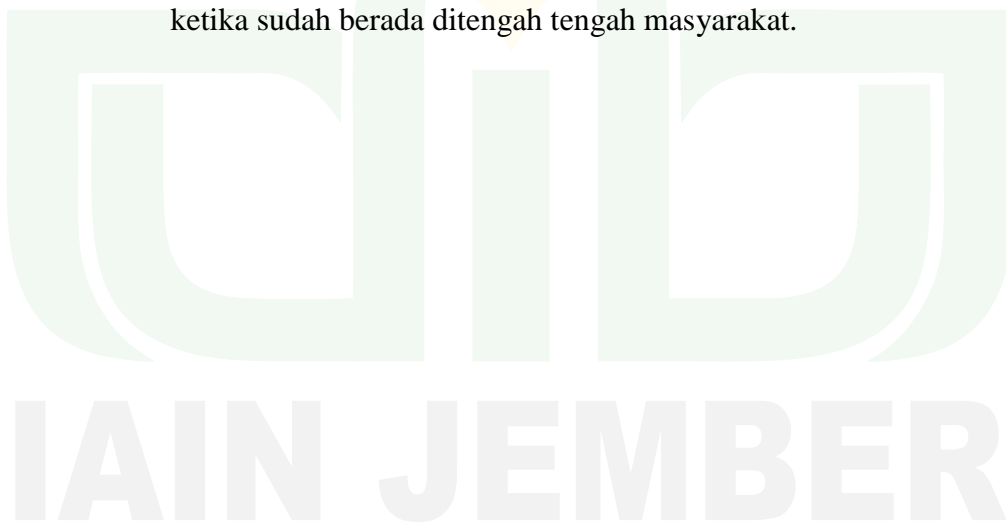
berharap agar kualitas kurikulum yang ada lebih dikembangkan lagi untuk mencapai hasil yang lebih maksimal dan juga bermanfaat bagi santri serta lingkungan sekitarnya.

2. Pengasuh dan pengurus

Peran pengasuh dan pengurus di pesantren Nuris II Jember sudah sangat bagus dalam membina dan membimbing santri. Dengan demikian, peneliti berharap agar peran tersebut tetap dipertahankan.

3. Santri

Kepada para santri diharapkan lebih mendalami penanaman nilai karakter, selain itu harus benar-benar mengimplikasikan apa yang sudah dibina oleh penagsuh dan pengurus agar apa yang diperoleh benar-benar bermanfaat bagi dirinya dan orang lain terutama ketika sudah berada ditengah tengah masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Akh, Muwafik Saleh. 2012. *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa*. Jakarta: Erlangga.
- Akhmad, Muhaimin Azzet. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia (Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa)*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Ali, Zainuddin. 2013. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Alim, Muhammd. 2008. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV J-ART.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dhofhier, zamakhsyari. 2015. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES.
- Djamal, M. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hudiyono. 2012. *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka*. Jakarta : Erlangga.
- Kairam, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: Maliki Press.
- Kurniawan, Yudha. 2013. *Character Building*. Yogyakarta: Lkis Group.
- Machasin. 2011. *Islam Dinamis Islam Harmonis*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Malik, A. 2008. *Inovasi Kurikulum Berbasis Lokal Di Pondok Pesantren*. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustari, Muhammad. 2014. *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Patimilia, Hamid. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Prastowo, Andi. 2012. *Metode penelitian Kualitatif dalam persepektif Rencana Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rofiq, Ainur. 2012. *Pembaruan Pesantren*. Jember: STAIN Press.
- Sahlan, Asmaun. 2009. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: Maliki Press.
- Salahudin, Anas. 2013. *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Satori, Djam,an dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung :CV. Alfabeta.
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Tim Prima Pena. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gita Media Press.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Ziemek, Manfred. 1986. *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Zubaedi. 2013. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.
- (<http://juurnal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/view/1592/1324>) dalam jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 3 Nomor 2 Juni 2013.

IAIN JEMBER

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Mahasiswa Di Pesantren Nuris II Jember Tahun 2016	1. Nilai-nilai karakter	<p>A. Karakter Religius</p> <p>B. Karakter Toleransi</p> <p>C. Karakter Kreatif</p>	<p>a. Rajin beribadah/ shalat</p> <p>b. Bermanfaat bagi orang lain</p> <p>a. Menghargai pendapat orang lain</p> <p>a. Berkarya</p>	<p>1. Informan</p> <ul style="list-style-type: none"> – Pengasuh Pesantren – Pengurus Pesantren – Santri <p>2. Dokumentasi</p> <p>3. Kepustakaan</p>	<p>1. Pendekatan Penelitian Kualitatif Deskriptif.</p> <p>2. Subyek Penelitian (<i>Purposive Sampling</i>).</p> <p>3. Metode Pengumpulan Data</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Interview c. Documenter <p>4. Teknik Analisis Data dengan Menggunakan Deskriptif Kualitatif antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Reduksi Data 2. Penyajian Data 3. Kesimpulan <p>5. Keabsahan Data</p> <ul style="list-style-type: none"> – Triangulasi Sumber – Triangulasi Tehnik 	<p>Fokus Penelitian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana penanaman nilai karakter religius pada mahasiswa di pesantren Nuris II Jember tahun 2016? 2. Bagaimana penanaman nilai karakter toleransi pada mahasiswa di pesantren Nuris II Jember tahun 2016? 3. Bagaimana penanaman nilai karakter kreatif pada mahasiswa di pesantren Nuris II Jember tahun 2016?

PEDOMAN PENELITIAN

1. Pedoman Observasi

- a. Kondisi objek pesantren Nuris II Jember
- b. Kondisi objektif santri pesantren Nuris II Jember
- c. Proses kegiatan penanaman nilai-nilai karakter

2. Pedoman Wawancara

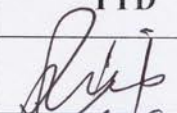
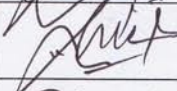

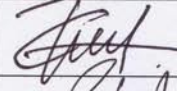
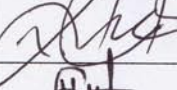

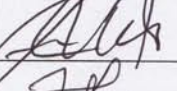
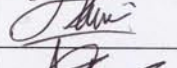
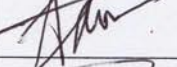

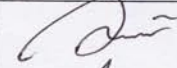

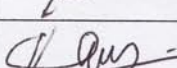
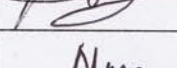
- a. Bagaimana upaya yang dilakukan pengasuh pesantren Nuris II Jember dalam menanamkan nilai karakter religius, toleransi, dan kreatif bagi mahasiswa ?
- b. Bagaimana upaya yang dilakukan pengurus pesantren Nuris II Jember dalam menanamkan nilai karakter religius, toleransi, dan kreatif bagi mahasiswa ?
- c. Kegiatan apa yang mendukung keberhasilan penanaman nilai karakter religius, toleransi, dan kreatif ?

3. Pedoman Dokumentasi

- a. Gambaran obyek penelitian
- b. Aktifitas yang dilakukan santri ketika berada di pesantren
- c. Dokumentasi proses penanaman nilai-nilai karakter di pesantren

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

**“PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER PADA MAHASISWA
DI PESANTREN NURIS II JEMBER TAHUN 2016”.**

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD
1	12 Januari 2017	Peneliti menyerahkan surat izin penelitian	
2	12 Januari 2017	Wawancara dengan Dedy Cahyono (Ketua Umum Pengurus)	
3	12 Januari 2017	Wawancara dengan Ayu Puspa Anggraini (Santri)	
4	14 Januari 2017	Wawancara dengan Hj. Balqis Al Humairo' (Pengasuh)	
5	28 Januari 2017	Kegiatan international education fair di Pesantren Nuris 1 Jember	
6	31 Januari 2017	Wawancara dengan Khoirul Wibowo (Ketua Pengurus Putra)	
7	06 Februari 2017	Kegiatan Rapat para Pengurus Pesantren	
8	07 Februari 2017	Wawancara dengan Marwina Prastiwi (Santri)	
9	09 Februari 2017	Wawancara dengan Fulanuddin (Santri)	
10	11 Februari 2017	Wawancara dengan Titik Susmiati (Santri)	
11	11 Februari 2017	Wawancara dengan Kiky Rhisky (Ketua Pengurus Putri)	
12	13 Februari 2017	Wawancara dengan Siti Masrurah (Santri)	
13	13 Februari 2017	Wawancara dengan Nur Alifa Laila (Santri)	
14	15 Februari 2017	Wawancara dengan Imroatul Khasanah (Santri)	

Jember, 03 Maret 2017

Mengetahui,

Ketua Umum Pengurus Pesantren

Nuris II Jember



Dedy Cahyono, S. Pd.

DOKUMENTASI

Penanaman Nilai Karakter Religius dalam Kegiatan Kajian Kitab Fathul Qorib



Penanaman Nilai Karakter Religius dalam Kegiatan Rutin Diba'iyah



Penanaman Nilai Karakter Toleransi dalam Kegiatan Musyawarah Besar Santri



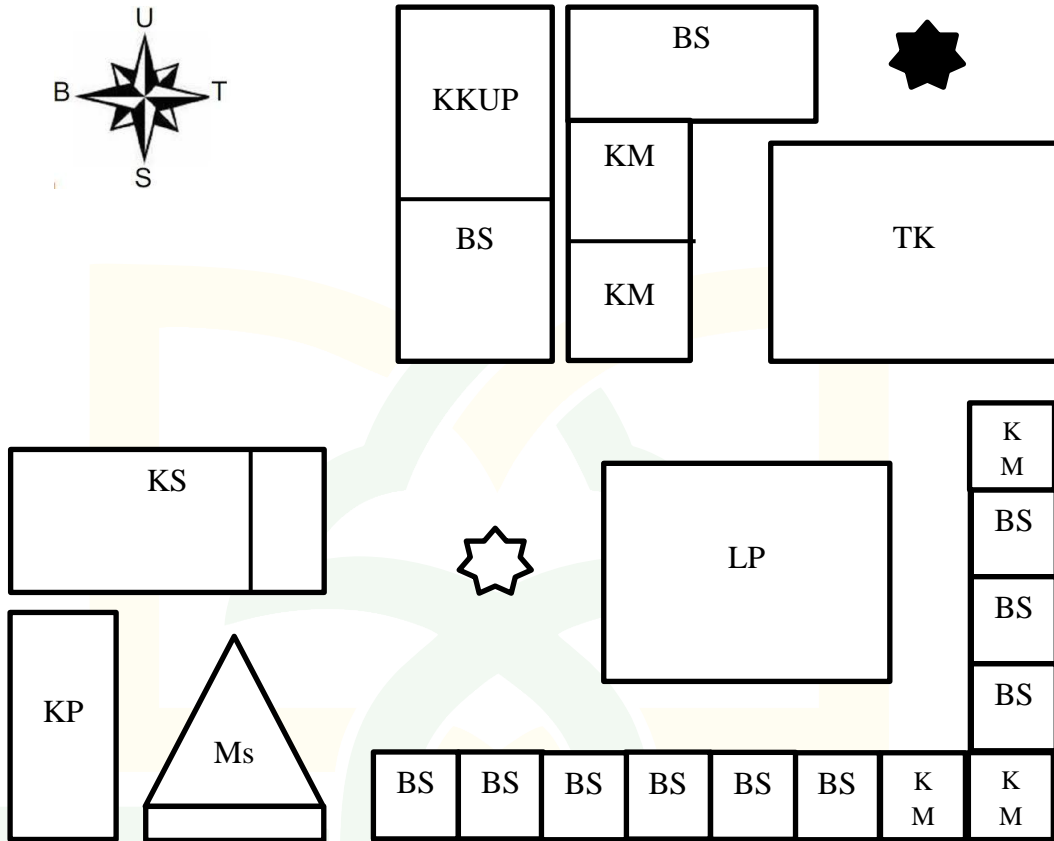
IAIN JEMBER

Penanaman Nilai Karakter Kreatif dalam Kegiatan Kewirausahaan International

Education Fair 2017



Denah Pesantren Nuris II Jember



Skala: 1:500

Keterangan:

BS: Bilik Santri

KKUP: Kantor Ketua Umum Pesantren

KM: Kamar Mandi

KP: Kantor Pusat

KS: Koperasi Santri

Ms: Mushola

Lp: Lapangan

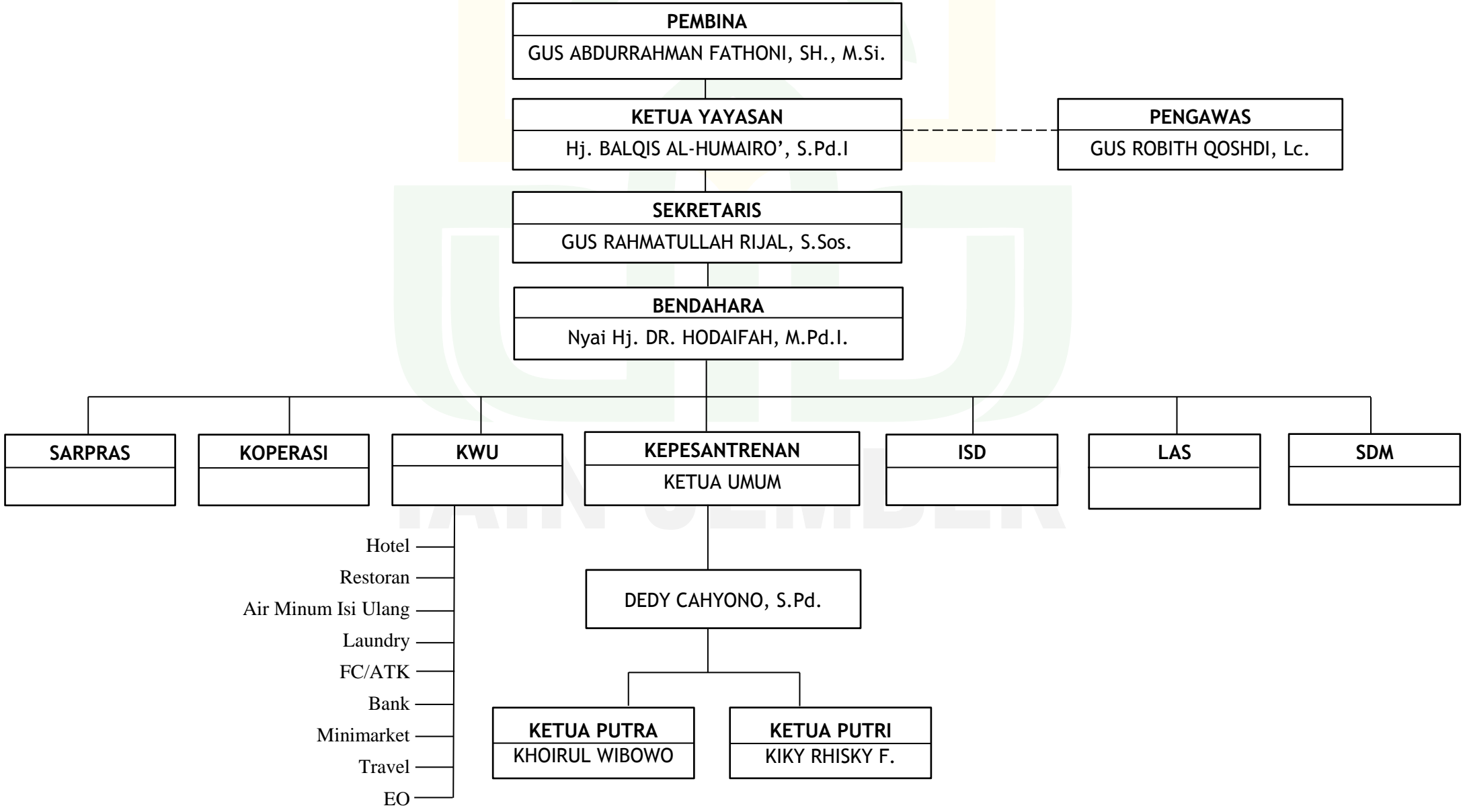
TK: Tanah Kosong



: Area Santri Putri



: Area Santri Putra





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website : <http://iain-jember.cjb.net> - tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 006 /In.20/PP.009/01/2017 Jember, 10 Januari 2017
Lampiran : -
Perihal : Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi

Kepada Yth.
Pengasuh Pondok Pesantren Nuris 2
Mangli Jember
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat mahasiswa berikut ini:

Nama : Moch. Badrus Sholeh
NIM : 084 121 077
Semester : X
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Pengasuh Pondok Pesantren
2. Pengurus Pondok Pesantren
3. Santri

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

“PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER PADA MAHASISWA DI PESANTREN NURIS II JEMBER TAHUN 2016”.

Demikian, atas berkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Khotim Feizi M.Ag

NIP.19710512 200604 1 001



**YAYASAN AS SHOMADIYAH
PONDOK PESANTREN MAHASISWA ENTREPRENEUR
NURUL ISLAM 2 JEMBER**

AKTE NOTARIS BAMBANG SUSANTO, SH, No. Tgl. 2016
Jl. Jumat No 58 Mangli Jember, (0331) 4350304

SURAT KETERANGAN

Nomor : 010.A.C / ASD-JBR / XII / HM / 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **DEDI CAHYONO, S.Pd**
Jabatan : Ketua Umum Pondok Pesantren Mahasiswa
Entrepreneur Nurul Islam II

Menerangkan bahwa yang bersangkutan yang namanya dibawah ini telah selesai melakukan penelitian dalam bentuk skripsi di Ketua Umum Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam II atas Nama :

Nama : **Moch Badrus Sholeh**
NIM : 084121077
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Yang dilaksanakan mulai tanggal 04 Januari s/d 04 Maret 2017
Dengan Judul "**PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER PADA MAHASISWA DI PESANTREN NURIS II JEMBER TAHUN 2016**".

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Jember , 04 Maret 2017

Ketua Umum PPME NURIS II,


DEDI CAHYONO, S.Pd



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Moch. Badrus Sholeh
NIM : 084 121 077
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (TIK)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 06 Maret 1992
Alamat : Jln. Dharmawangsa Gg. 04 Dusun Krajan Kaliwining
RT/RW 03/01 Rambipuji, Jember.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER PADA MAHASISWA DI PESANTREN NURIS II JEMBER TAHUN 2016.”** adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 06 Maret 2017

Yang membuat,



Moch. Badrus Sholeh
NIM: 084 121 077

BIODATA PENULIS



Nama : Moch. Badrus Sholeh
NIM : 084 121 077
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 06 Maret 1992
Alamat : Jln. Dharmawangsa Gg. 04
Dusun Krajan Kaliwining
RT/RW 03/01 Rambipuji,
Jember.
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
No HP : 089 670 821 062
@mail : badrussholeh18@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

SD NEGERI 08 (RAMBIJAYA) RAMBIPUJI

SMP NEGERI 01 RAMBIPUJI

SMA NEGERI 03 JEMBER

IAIN JEMBER (2012-2017)

IAIN JEMBER